

BAB III

PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Bidang Magang

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang mengalami perkembangan dengan pesat dan memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. (Alamsyah et al., 2018) Produksi program televisi merupakan rangkaian proses yang rumit, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian sebuah program yang akan ditayangkan kepada pemirsa. Setiap jenis program televisi, seperti berita, drama, acara hiburan, atau dokumenter, memerlukan kombinasi berbagai elemen kreatif dan teknis untuk mencapainya. Setiap komponen dalam produksi harus dipersiapkan dan dikoordinasikan dengan hati-hati agar hasil akhir dapat sesuai dengan harapan audiens dan tujuan program. Dalam hal ini, kemampuan komunikasi yang baik antara semua anggota tim produksi sangat krusial untuk memastikan kelancaran setiap proses yang berlangsung. Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi komunikasi saat ini dan semakin majunya pola perilaku masyarakat dalam menggunakan teknologi dalam mencari, menggunakan dan mempertukar informasi (Kurniasih & Kompasiana, 2015).

Secara umum, produksi televisi terdiri dari beberapa tahap yang mencakup penulisan skrip, persiapan teknis, pengambilan gambar, hingga proses pasca-produksi untuk menyempurnakan hasil akhir. Pada saat membuat program televisi seluruh profesi produser, jurnalis, sutradara, *editor*, dan *quality control* harus mengikuti prosedur/persyaratan yang biasa dilakukan agar menghasilkan program tv yang berkualitas. Produksi program televisi melibatkan tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan pasca-produksi.

Tahap persiapan mencakup penulisan skrip, pemilihan lokasi dan talent, serta pengaturan teknis dan logistik yang dibutuhkan untuk syuting. Ini adalah fondasi yang memastikan semua elemen produksi siap sebelum syuting dimulai. Pada tahap pelaksanaan atau produksi, seluruh tim bekerja bersama untuk merekam adegan sesuai rencana, dengan perhatian khusus pada pencahayaan, audio, dan waktu agar produksi berjalan lancar. Setelah pengambilan gambar selesai, tahap pasca-produksi dimulai, di mana materi yang telah direkam

disunting, efek visual dan suara ditambahkan, serta kualitas gambar dan audio disempurnakan untuk program yang siap tayang.

Tim produksi program televisi terdiri dari berbagai profesi yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab penting. Produser bertanggung jawab atas keseluruhan jalannya produksi, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian, memastikan semua proses sesuai dengan anggaran dan jadwal yang ditetapkan. Sutradara memimpin aspek kreatif, mengarahkan alur cerita dan bekerja sama dengan tim kamera serta talent untuk mewujudkan visi program. *Scriptwriter* menyiapkan naskah dan struktur cerita, sementara tim kamera bertugas mengoperasikan peralatan untuk menangkap gambar sesuai arahan sutradara. Editor memiliki tugas menyunting hasil rekaman untuk memastikan tayangan sesuai dengan konsep awal, sedangkan *sound engineer* menangani elemen suara, termasuk dialog dan musik. Tim kostum dan make-up memastikan penampilan karakter sesuai dengan kebutuhan cerita, sementara set designer bertanggung jawab mendesain set dan lokasi agar mendukung atmosfer visual yang diinginkan. Kolaborasi yang solid antar semua tim ini sangat penting untuk menghasilkan program televisi yang berkualitas.

Dalam dunia produksi film, keterampilan dalam merencanakan komunikasi yang efektif sangat penting, baik dalam mengatur alur cerita maupun untuk memastikan setiap elemen teknis dalam produksi berjalan dengan lancar. Sebagai *Project Assistant* di dalam industri kreatif adalah untuk memastikan kelancaran seluruh proses produksi. *Project Assistant* bertanggung jawab mengoordinasikan berbagai tim yang terlibat dalam produksi, seperti tim teknis dan kreatif, agar komunikasi antara tim berjalan lancar. Selain itu, mereka juga mengatur dan memonitor waktu syuting dengan disiplin untuk memastikan jadwal tetap sesuai rencana. Setelah proses *breakdown script*, *Project Assistant* menyusun *call sheet*, yang berisi jadwal harian produksi dan rincian penting lainnya. Mereka juga menangani pengaturan logistik, seperti transportasi dan akomodasi, serta pengadaan barang-barang yang diperlukan untuk syuting. Dalam hal teknis, *Project Assistant* harus siap mengatasi masalah yang muncul di lapangan, memastikan produksi tetap berjalan tanpa kendala. Secara keseluruhan, *Project Assistant* berfungsi sebagai penghubung antar tim dan memastikan semua elemen produksi terkelola dengan baik, dari awal hingga akhir produksi. Peran ini sangat

vital untuk menjaga agar setiap tahapan produksi film dapat tercapai dengan efisien dan tepat waktu.

3.1.1 Produksi Feature dan Dokumenter

Mata kuliah Produksi *Feature* dan Dokumenter dirancang untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai seluruh tahapan dalam pembuatan program feature, seperti film atau acara televisi, serta film dokumenter. Di stasiun TV, program dokumenter dibuat oleh para jurnalis televisi, sedangkan film dokumenter dibuat oleh para creator yang disebut pembuat film. Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam mata kuliah ini adalah perencanaan produksi. Proses perencanaan ini mencakup serangkaian langkah penting yang harus dilakukan sebelum produksi dimulai, untuk memastikan bahwa proyek dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Melalui pembelajaran teoretis dan praktis, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan dan menyusun rencana produksi yang komprehensif, yang mencakup pengembangan ide atau konsep cerita, penulisan naskah, serta penentuan format dan struktur dari program atau film yang akan diproduksi. Dalam konteks produksi feature, misalnya, mahasiswa tidak hanya belajar untuk merancang alur cerita yang menarik bagi audiens, tetapi juga bagaimana cara mengeksekusinya dengan baik melalui berbagai elemen produksi, seperti pengambilan gambar, pemilihan lokasi, hingga penyusunan jadwal produksi yang efisien. Mereka perlu memahami bagaimana setiap elemen tersebut saling berhubungan dan berfungsi dalam mencapai tujuan cerita yang ingin disampaikan kepada penonton. Sebaliknya, dalam produksi film dokumenter, pendekatannya sedikit berbeda. Mahasiswa harus dapat memilih topik atau isu yang relevan, serta menyusun cara penyampaian cerita yang tetap faktual dan informatif, namun tetap mampu menarik perhatian audiens.

Proses ini melibatkan riset mendalam untuk menggali data dan informasi yang dapat dijadikan materi untuk dokumentasi, serta keterampilan dalam merangkai narasi yang objektif dan sesuai dengan fakta yang ada. Salah satu bagian penting dalam produksi film dokumenter adalah pemahaman mengenai etika produksi. Mahasiswa harus memahami pentingnya kejujuran dalam menyampaikan informasi, memastikan bahwa segala data yang digunakan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta menghindari kesalahan yang

dapat menesatkan audiens. Film Dokumenter yang berarti sebuah film yang membicarakan atau menggambarkan peristiwa atau kisah nyata.

Film Dokumenter Tidak terlepas dari tujuan untuk memberikan informasi dan persebaran informasi. (Azwar, 2019) Keterampilan ini sangat penting, terutama dalam konteks film dokumenter, yang biasanya berfokus pada fakta dan realita. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menjadi kreatif, tetapi juga bertanggung jawab dalam pengumpulan dan penyajian informasi yang sesuai dengan standar jurnalistik yang berlaku. Selain itu, mata kuliah ini juga mengajarkan berbagai metode dan teknik produksi yang digunakan dalam pembuatan feature maupun film dokumenter. Mahasiswa dibekali dengan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk menangani berbagai aspek produksi, mulai dari pengelolaan peralatan, pengambilan gambar, hingga penggunaan software editing. Salah satu pengalaman berharga yang diberikan dalam mata kuliah ini adalah magang, yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja. Melalui magang, mahasiswa dapat melihat bagaimana teori yang dipelajari di kelas diterapkan dalam praktik. Mereka akan bekerja langsung dengan tim produksi yang terdiri dari berbagai profesi, mulai dari sutradara, produser, teknisi kamera, hingga talent yang terlibat dalam produksi. Selama magang, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai teknik produksi, tetapi juga bagaimana mengelola proses produksi di lapangan. Mereka mungkin terlibat dalam pemantauan pengambilan gambar, pengaturan lokasi syuting, atau membantu dalam pengelolaan peralatan yang digunakan selama produksi.

Pengalaman magang ini memberi mahasiswa kesempatan untuk terlibat dalam koordinasi antar tim, yang sangat penting dalam produksi feature dan dokumenter. Keberhasilan suatu produksi sangat bergantung pada kerja sama yang baik antar anggota tim, yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda, namun saling mendukung untuk mencapai hasil akhir yang maksimal. Koordinasi yang efektif dan pengelolaan waktu yang efisien menjadi kunci agar seluruh proses produksi berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam magang, mahasiswa juga diajarkan bagaimana cara menangani masalah yang muncul selama produksi, seperti kendala teknis, perubahan jadwal, atau kebutuhan logistik yang mendesak. Secara keseluruhan, mata kuliah Produksi Feature dan Dokumenter memberikan bekal yang sangat berguna bagi mahasiswa untuk memasuki dunia industri kreatif. Dengan

memahami berbagai tahap dalam produksi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja. Magang sebagai bagian integral dari mata kuliah ini memungkinkan mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka, tidak hanya dalam teori, tetapi juga dalam aplikasi praktis yang sangat dibutuhkan di industri film dan televisi.

3.1.2 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Mata kuliah Pelaporan Investigasi Mendalam Televisi dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa tentang seluruh proses pelaporan investigasi di televisi. Onong Uchjana Effendy (1989:361) mengemukakan bahwa televisi adalah media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat (Herry Kuswita, 2014). Mata kuliah ini mencakup berbagai tahapan yang perlu dilalui dalam produksi laporan mendalam, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pasca-produksi. Fokus utama dari mata kuliah ini adalah pengembangan keterampilan jurnalistik yang diperlukan untuk menghasilkan laporan investigasi berkualitas tinggi. Pelaporan investigasi mendalam memerlukan ketelitian dalam menggali informasi dari berbagai sumber, serta kemampuan untuk menyusun laporan yang tidak hanya mengungkapkan fakta, tetapi juga membuka pemahaman baru bagi audiens mengenai isu yang diangkat. Kebutuhan manusia akan informasi sangat penting. Salah satu cara untuk memenuhinya adalah melalui program berita di televisi, yang dapat kita temukan di hampir semua stasiun televisi.

Media massa merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*) (Natasya Amelia Putri & Makroen Sanjaya, 2024). Melalui pembelajaran teoritis dan praktis, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan topik yang lebih kompleks dan mendalam, mengumpulkan bukti serta data yang mendukung laporan, dan menyusun narasi yang jelas dan informatif. Dalam hal ini, mahasiswa diajarkan berbagai teknik yang sangat penting untuk proses tersebut. Beberapa teknik yang diajarkan antara lain adalah wawancara mendalam, penulisan naskah yang tajam, serta penggunaan teknik-teknik audio-visual seperti stand-up dan voice-over untuk memperkaya cerita yang disajikan. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori dan teknik, tetapi juga

diharapkan mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam praktik nyata di lapangan. Media menurut Sihkabuden (2011:3) merupakan alat atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (peyampaian dan penerimaan pesan) antara pemberi pesan dan penerima pesan (Alamsyah et al., 2018). Magang di perusahaan media menjadi kesempatan penting bagi mahasiswa untuk merasakan bagaimana materi yang dipelajari diterapkan dalam konteks dunia kerja yang sesungguhnya.

Dalam program magang, mahasiswa akan terlibat langsung dalam berbagai proses produksi pelaporan investigasi mendalam. Mereka akan ikut serta dalam tahap awal riset, berpartisipasi dalam diskusi untuk merumuskan sudut pandang laporan, serta membantu dalam perencanaan produksi. Salah satu tugas awal yang penting adalah menyusun call sheet, yang mencakup penjadwalan wawancara, pengaturan lokasi syuting, serta koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti narasumber, kru teknis, dan peralatan produksi. Proses ini mengajarkan mahasiswa untuk merencanakan produksi dengan baik, memastikan semua elemen yang diperlukan tersedia dan siap digunakan. Selain itu, mahasiswa magang juga akan terlibat langsung dalam pengambilan gambar dan pelaksanaan wawancara mendalam dengan narasumber.

Wawancara merupakan teknik utama dalam pelaporan investigasi mendalam karena memungkinkan wartawan untuk menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam. Mahasiswa akan belajar untuk mempersiapkan pertanyaan yang tidak hanya terbuka, tetapi juga relevan untuk mengungkapkan informasi yang lebih detail dan mendalam dari narasumber. Keterampilan ini sangat penting dalam memastikan laporan yang dihasilkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada audiens mengenai isu yang dilaporkan.

Salah satu tantangan terbesar dalam pelaporan mendalam adalah menjaga kualitas produksi, baik dari segi visual maupun naratif, agar tetap profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, mahasiswa belajar untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat, termasuk teknisi kamera, editor, dan produser, untuk memastikan kualitas gambar dan suara yang optimal. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya etika dalam jurnalisme, terutama ketika melaporkan isu-isu sensitif yang berkaitan dengan politik, hukum, atau sosial. Mahasiswa diberikan pemahaman tentang bagaimana menjaga netralitas dalam

laporan dan menghindari bias, sensasionalisme, atau penggambaran yang dapat merugikan pihak tertentu.

Etika jurnalistik merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaporan investigasi mendalam. Mahasiswa dilatih untuk menghadapi permasalahan etis yang sering muncul dalam pekerjaan jurnalistik, seperti masalah privasi narasumber, penggunaan sumber anonim, atau keputusan editorial yang dapat mempengaruhi kredibilitas laporan. Mereka belajar untuk membuat keputusan yang tepat, mempertimbangkan dampaknya terhadap audiens dan narasumber, serta menjaga integritas laporan investigasi yang mereka buat. Keterampilan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelaporan yang dilakukan tidak hanya akurat, tetapi juga dapat dipercaya oleh audiens. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai teknik pelaporan investigasi, tetapi juga dapat menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik yang etis dalam praktik. Pengalaman magang menjadi kesempatan untuk memperdalam pengetahuan ini, mengasah keterampilan praktis, dan menghadapi tantangan yang ada di lapangan, yang akan sangat bermanfaat dalam karier jurnalistik mereka di masa depan.

3.1.3 Hukum Etika Profesi Jurnalistik

Mata kuliah Hukum Etika Profesi Jurnalistik memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip hukum dan etika yang harus dipatuhi oleh wartawan dalam menjalankan tugasnya. Mata kuliah ini bukan hanya membahas peraturan hukum yang terkait dengan kegiatan jurnalistik, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan kode etik yang menjaga integritas, kredibilitas, dan profesionalisme seorang jurnalis. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini akan dibekali dengan keterampilan untuk mengenali dan menangani masalah etis yang mungkin timbul dalam dunia jurnalistik, dengan tetap berpegang pada aturan dan pedoman yang berlaku. Salah satu fokus utama dari mata kuliah ini adalah kode etik jurnalistik, yang menjadi landasan bagi wartawan dalam menjalankan tugas peliputannya.

Kode etik ini terdiri dari prinsip-prinsip dasar yang mencakup kewajiban untuk menyajikan informasi yang akurat, objektif, dan tidak berpihak. Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayat (2010:49), etika adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima yang digunakan oleh individu atau golongan tertentu (JASMINE, 2014). Pasal 3 kode etik jurnalistik menentukan,

“Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.” (Arifin, 2018). Kode etik juga mengatur tentang bagaimana wartawan harus menghargai privasi narasumber serta melindungi hak-hak publik. Hal ini penting untuk menjaga hubungan yang baik antara wartawan dan audiens, sekaligus memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak merugikan pihak lain.

Di dalam mata kuliah ini, mahasiswa juga diperkenalkan pada berbagai isu etis yang sering muncul dalam dunia jurnalistik. Ini termasuk isu-isu seperti perlindungan terhadap privasi narasumber, penggunaan sumber anonim, pengelolaan berita sensitif, serta tanggung jawab jurnalistik terhadap masyarakat. Misalnya, ketika melaporkan berita yang berkaitan dengan informasi pribadi atau masalah yang sangat sensitif, wartawan harus sangat berhati-hati agar tidak melanggar hak pribadi individu atau merugikan pihak tertentu. Oleh karena itu, mahasiswa dilatih untuk menggunakan prinsip kehati-hatian dan mengedepankan kepentingan publik tanpa menyinggung pihak-pihak yang terkait. Ini juga mencakup bagaimana memastikan bahwa berita yang disajikan tidak diselewengkan atau disalahartikan, sehingga wartawan memiliki tanggung jawab moral untuk selalu menjaga objektivitas dan akurasi dalam setiap pelaporan. Media yang mampu mengelola hubungan baik dengan audiens dan narasumber akan memperoleh informasi yang lebih berkualitas dan dapat mempertahankan reputasi yang baik di mata masyarakat. Aspek hukum juga sangat penting dalam praktik jurnalistik. Di Indonesia, kebebasan pers dilindungi oleh UUD 1945 Pasal 28F, yang memberikan hak kepada setiap individu untuk mencari, memperoleh, dan menyampaikan informasi. Namun, kebebasan ini memiliki batasan tertentu. Setiap informasi yang disebarkan oleh media harus memperhatikan etika dan tidak melanggar hak-hak orang lain.

Selama magang di industri kreatif mahasiswa diberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kelas dalam situasi nyata. Dalam dunia jurnalistik dan pembuatan konten, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk kreatif, tetapi juga harus mematuhi pedoman etika dan hukum yang berlaku. Pengalaman magang ini sangat penting karena memungkinkan mahasiswa untuk menggabungkan pemahaman teoretis mereka dengan tantangan nyata di lapangan, sehingga mereka lebih siap memasuki dunia

profesional sebagai jurnalis atau profesional media kreatif yang bertanggung jawab dan memiliki integritas tinggi. Misalnya, mahasiswa mungkin terlibat dalam proses penyusunan siaran pers, yang membutuhkan pemahaman tentang bagaimana menyusun komunikasi yang jelas dan sesuai dengan pedoman etika jurnalistik.

Dalam dunia yang semakin terhubung dengan teknologi, kemampuan untuk mengelola hubungan dengan publik melalui media sosial menjadi sangat penting. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses peliputan. Oleh karena itu, mahasiswa diajarkan untuk menggunakan media sosial dengan bijaksana agar pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan nilai-nilai jurnalistik yang harus dijaga.

Selama magang mahasiswa juga berkesempatan untuk terlibat dalam evaluasi dan analisis konten yang telah diproduksi. Sebagai bagian dari tim produksi, mereka akan belajar bagaimana melakukan penyuntingan dan pengecekan fakta untuk memastikan bahwa laporan atau materi yang dibuat tidak hanya sesuai dengan standar kualitas, tetapi juga mematuhi aturan etika yang berlaku. Evaluasi ini adalah bagian dari proses post-produksi yang mengharuskan mahasiswa untuk menilai apakah konten yang dibuat sudah bebas dari pelanggaran hukum atau etika dan layak untuk dipublikasikan atau disiarkan. Melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat merasakan secara langsung bagaimana etika dan hukum jurnalistik diterapkan dalam lingkungan industri kreatif. Mereka belajar untuk mengelola hubungan media, menjaga kualitas dan kredibilitas produk yang dihasilkan. Pengalaman ini memberikan wawasan yang sangat berharga tentang bagaimana teori yang dipelajari dalam mata kuliah Hukum Etika Profesi Jurnalistik diterapkan dalam dunia kerja nyata, terutama di sektor media dan industri kreatif, di mana tantangan etis dan hukum sangat kompleks dan beragam.

3.1.4 Kerja Profesi

Mata kuliah Kerja Profesi (KP) dirancang untuk memberikan pemahaman langsung tentang dunia kerja, memungkinkan mahasiswa menerapkan teori yang dipelajari di kelas dan mengevaluasi prosedur yang telah dipelajari. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi praktikan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa akan terlibat dalam kegiatan magang di

perusahaan atau organisasi yang memiliki keterkaitan dengan jurusan mereka. Menurut Sumardiono (2014: 116), magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar (Adam Suangsa, 2023). Selama program magang, mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas yang diberikan, tetapi juga melakukan observasi, analisis, serta refleksi terhadap pengalaman yang didapatkan di dunia kerja. Tahap pertama yang harus dilalui mahasiswa adalah pengenalan terhadap perusahaan tempat mereka melakukan magang. Pengenalan ini sangat penting agar mahasiswa dapat memahami dengan lebih baik latar belakang perusahaan, termasuk visi dan misi yang diusung, karya atau layanan kreatif yang diproduksi oleh perusahaan, serta audiens atau segmen pasar yang menjadi fokus atau tujuan utama dari perusahaan tersebut. Selain itu, mahasiswa juga akan mempelajari struktur organisasi perusahaan, bagaimana alur kerja antar bagian atau divisi, dan bagaimana setiap bagian saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama perusahaan.

Melalui pengenalan ini, mahasiswa diharapkan dapat beradaptasi dengan lebih mudah dengan lingkungan kerja yang baru serta memahami bagaimana pengetahuan yang telah mereka pelajari di kampus dapat diterapkan dalam konteks yang nyata di perusahaan.

Setelah proses pengenalan, mahasiswa akan terlibat dalam kegiatan rutin harian dan mingguan sesuai dengan posisi atau departemen tempat mereka ditempatkan. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa bisa sangat bervariasi, tergantung pada divisi atau bidang yang relevan dengan studi mereka. Mahasiswa mungkin akan dihadapkan pada tugas administratif, pengolahan data, perencanaan proyek, atau bahkan pekerjaan teknis lainnya.

Setiap hari, mahasiswa akan berinteraksi dengan berbagai pihak dalam perusahaan, baik rekan kerja maupun atasan, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, bekerja sama dalam tim, serta kemampuan untuk mengelola waktu dan prioritas tugas. Kegiatan rutin mingguan, seperti rapat tim atau evaluasi proyek, juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami lebih dalam tentang proses perencanaan dan manajemen proyek, serta bagaimana tim bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selama masa magang, mahasiswa juga akan diminta untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proyek atau tugas yang mereka kerjakan. Data ini bisa diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait di perusahaan. Pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting karena tidak hanya memberi wawasan lebih dalam tentang situasi dan tantangan yang dihadapi perusahaan, tetapi juga melatih mahasiswa untuk berpikir secara analitis dan kritis. Data yang terkumpul nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di perusahaan. Setelah pengumpulan data selesai dan tugas yang diberikan telah dilaksanakan, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun laporan kerja profesi. Laporan ini berfungsi untuk merangkum seluruh pengalaman kerja yang telah dijalani selama masa magang, termasuk deskripsi tentang pekerjaan yang dilakukan, analisis terhadap masalah yang dihadapi, dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang diperoleh.

Dalam laporan ini, mahasiswa diharapkan untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta dapat mengaitkan teori-teori yang dipelajari di kelas dengan praktik yang ditemui di lapangan. Selain itu, laporan kerja profesi ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan secara sistematis dan profesional, yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan hasil kerja secara efektif dan jelas. Setelah menyelesaikan laporan, mahasiswa akan melalui proses evaluasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing di kampus dan pembimbing kerja di perusahaan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana mahasiswa berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka selama magang.

Aspek yang dinilai antara lain kualitas pekerjaan, kedisiplinan, kemampuan untuk bekerja dalam tim, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah. Evaluasi ini juga memberikan umpan balik yang penting bagi mahasiswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka di dunia kerja. Dari hasil evaluasi ini, mahasiswa akan mendapatkan saran-saran yang berguna untuk pengembangan keterampilan profesional mereka di masa depan. Mata kuliah Kerja Profesi di UPJ dirancang untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri memasuki dunia profesional setelah lulus. Selama menjalani program magang, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis yang sangat berguna di dunia kerja, tetapi juga belajar untuk mengintegrasikan

pengetahuan teoretis yang telah mereka peroleh dengan situasi nyata yang ada di lapangan. Selain itu, mereka juga akan mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti kemampuan analitis, komunikasi, serta kerja tim. Pengalaman ini sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai dunia industri yang mereka pilih, serta memberikan kepercayaan diri yang lebih besar untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Dengan demikian, mata kuliah ini menjadi langkah yang sangat berharga dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan profesional di masa depan.

3.1.5 Seminar Komunikasi

Mata kuliah Seminar Komunikasi di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk melakukan penelitian di bidang komunikasi serta memberikan pemahaman mendalam kepada mahasiswa mengenai cara menyusun, menganalisis, dan mengevaluasi proposal penelitian. Mata kuliah ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa dalam merancang proposal yang nantinya akan menjadi dasar untuk skripsi mereka. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu mempresentasikan proposal penelitian yang telah disusun dalam sebuah forum akademik, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan umpan balik dan memperbaiki kualitas penelitian sebelum pelaksanaan lebih lanjut. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis dan mengasah kemampuan komunikasi dalam menyampaikan ide dan hasil analisis mereka secara sistematis.

Seminar Komunikasi juga menekankan pada kemampuan mahasiswa untuk mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik di lapangan, terutama dalam bidang-bidang kajian komunikasi seperti hubungan masyarakat (*public relations*) dan jurnalistik penyiaran (*broadcasting journalism*). Pada dasarnya, Seminar Komunikasi berfokus pada pengembangan kemampuan mahasiswa untuk merancang dan menyusun sebuah proposal penelitian yang berbasis pada penguasaan teori, konsep, dan metodologi penelitian yang ada dalam disiplin ilmu komunikasi. Mahasiswa akan diajarkan untuk memahami berbagai konsep utama dalam komunikasi, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Di dalam seminar ini, mahasiswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan tentang cara menyusun penelitian, tetapi juga akan dilatih untuk

menganalisis dan mengevaluasi berbagai pendekatan dan metodologi penelitian yang digunakan dalam studi komunikasi.

Salah satu konsep utama yang ditekankan dalam mata kuliah ini adalah penyusunan proposal penelitian. Proposal penelitian merupakan langkah pertama dalam proses penelitian yang lebih besar. Dalam seminar ini, mahasiswa akan diajarkan cara menyusun proposal penelitian yang baik, dimulai dari penentuan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga metode yang akan digunakan. Mahasiswa juga akan mempelajari cara menyusun tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian yang dipilih, serta bagaimana cara mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis yang tepat. Penyusunan proposal penelitian yang efektif akan menjadi keterampilan penting yang akan digunakan mahasiswa dalam mempersiapkan skripsi mereka. Sebagai bagian dari proses seminar, mahasiswa juga akan mempresentasikan proposal penelitian yang telah mereka susun di depan forum akademik.

Presentasi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengkomunikasikan ide dan rencana penelitian mereka dengan jelas dan sistematis kepada dosen dan rekan-rekan sekelas. Presentasi proposal penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dan memberikan klarifikasi terkait topik yang mereka teliti. Mahasiswa diharapkan dapat mempresentasikan proposal mereka dengan argumentasi yang kuat, serta dapat mempertahankan pendapat dan teori yang digunakan dalam penelitian mereka. Aspek teoritis dan konseptual juga menjadi bagian penting dalam mata kuliah Seminar Komunikasi. Mahasiswa akan mempelajari teori-teori komunikasi yang mendasari penelitian mereka, baik itu teori-teori yang berhubungan dengan hubungan masyarakat, jurnalistik, ataupun komunikasi massa. Selain aspek teoritis, mahasiswa juga akan dibekali dengan konsep-konsep metodologi penelitian yang penting untuk penelitian komunikasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian komunikasi sangat bervariasi, mulai dari penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam dan studi kasus, hingga penelitian kuantitatif yang melibatkan survei. Mahasiswa akan mempelajari kelebihan dan kekurangan dari berbagai metode ini, serta bagaimana memilih metode yang paling sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian yang akan dilakukan. Pembahasan metodologi ini akan sangat berguna bagi mahasiswa

untuk merancang penelitian yang valid dan reliabel, seiring dengan pengetahuan yang diperoleh dalam seminar ini, mahasiswa juga diharapkan dapat mengaitkan teori dan konsep yang telah dipelajari dengan praktik di lapangan. Misalnya, mahasiswa yang tertarik dengan hubungan masyarakat (*public relations*) akan belajar tentang bagaimana merancang strategi komunikasi yang efektif untuk membangun citra dan reputasi suatu organisasi, serta bagaimana mengukur efektivitas dari strategi komunikasi tersebut. Begitu pula dengan mahasiswa yang tertarik dalam bidang jurnalistik penyiaran (*broadcasting journalism*), mereka akan belajar bagaimana mengumpulkan dan mengolah informasi, serta bagaimana menyajikan berita yang akurat dan objektif. Capaian yang diharapkan dari mata kuliah Seminar Komunikasi adalah mahasiswa dapat merancang dan menyusun proposal penelitian yang baik, serta mampu mengkomunikasikan hasil pemikiran dan penelitian mereka dengan jelas dan sistematis.

Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan analitis dan kritis, baik dalam menganalisis fenomena komunikasi di masyarakat maupun dalam memilih metodologi yang tepat untuk penelitian mereka. Kemampuan ini juga akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa ketika mereka terjun ke dunia kerja, terutama di bidang-bidang yang membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik, seperti hubungan masyarakat, pemasaran, media, dan komunikasi digital. Mahasiswa diharapkan dapat menghubungkan teori dengan praktik, dan mempersiapkan diri untuk penelitian skripsi yang lebih mendalam. Mereka tidak hanya akan belajar tentang konsep dan metodologi, tetapi juga akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia profesional, di mana keterampilan komunikasi dan kemampuan untuk melakukan riset adalah hal yang sangat dibutuhkan. Seiring dengan itu, pengalaman magang yang diperoleh di dunia kerja juga akan memperkaya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan teori yang dipelajari di kelas, sehingga mahasiswa dapat lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

3.2 Pelaksanaan Magang

Praktikan telah melakukan tugas dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan selama tahap pelaksanaan kerja. Praktikan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan Sebagai *Project Assistant* di PT

Anak Muda Grup, praktikan akan terlibat langsung dalam berbagai aspek manajemen proyek produksi konten media. Tugas utama yang dijalani meliputi penyusunan jadwal produksi, serta pengawasan jalannya produksi konten dari awal hingga akhir.

Praktikan akan bertanggung jawab untuk mengatur talent, memastikan jadwal mereka sesuai dengan waktu syuting, serta menjaga komunikasi yang lancar antara tim produksi dan *talent*. Selain itu, praktikan juga bertugas menyusun call sheet, yang berfungsi sebagai panduan harian untuk seluruh tim produksi, mencakup rincian tentang lokasi, waktu, dan tugas masing-masing pihak yang terlibat. Selain urusan talent dan jadwal produksi, praktikan juga bekerja dengan tim untuk mendeskripsikan dan memberikan arahan pada pembuatan thumbnail YouTube, memastikan setiap elemen visual yang digunakan dapat menarik perhatian audiens. Praktikan juga akan terlibat dalam pembuatan control sheet pada saat produksi berlangsung dan membantu asisten sutradara memantau setiap tahapan produksi, memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Tugas administratif lainnya termasuk mendesain credential untuk perusahaan, serta mengatur clapper, alat yang digunakan dalam proses syuting untuk menandai setiap take. Di tengah proses produksi, praktikan juga berperan sebagai time keeper, memastikan bahwa setiap adegan direkam sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, praktikan mendapatkan pengalaman berharga dalam mengelola proyek media kreatif yang kompleks dan dinamis.

3.2.1 Produksi Feature dan Dokumenter

Pengalaman kerja yang telah praktikan lakukan terkait dengan Kerja Profesi yang dilakukan oleh perusahaan tempat praktikan melakukan magang, antara lain:

1. Mampu Bekerja Sama dengan Tim Produksi dalam Setiap Tahapan Proses Produksi Film dimulai dari pra-produksi hingga produksi berlangsung

Dalam industri perfilman, setiap tahapan produksi memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan kesuksesan sebuah proyek film. Mulai dari tahap pra-produksi hingga produksi, koordinasi yang baik antara tim produksi sangat diperlukan agar semua elemen bekerja dengan lancar. Keberhasilan film sangat bergantung pada ketepatan waktu dan kelancaran dalam menjalankan setiap tahapan produksi. Selama magang di Cameo Project, praktikan memiliki

kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai proses penting yang menjadi dasar kelancaran produksi film, salah satunya adalah pada produksi film *Sekuriti*. *Sekuriti* merupakan sebuah film sketsa yang diproduksi oleh Cameo Project, yang mengangkat tema kehidupan sehari-hari melalui sudut pandang humor. Film ini menggabungkan elemen-elemen komedi dengan situasi yang sering kali terjadi dalam pekerjaan sebagai seorang sekuriti, namun dengan sentuhan dramatisasi yang menghibur. Pengalaman ini memberi praktikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana teori-teori yang dipelajari di mata kuliah Produksi Feature dan Dokumenter diterapkan dalam industri perfilman yang nyata.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah keterlibatan praktikan dalam pra-produksi yaitu *recce*. *Recce* adalah kegiatan mengunjungi lokasi syuting untuk memeriksa apakah lokasi yang telah dipilih sesuai dengan kebutuhan produksi. Proses ini merupakan bagian penting dalam tahap pra-produksi karena memastikan bahwa lokasi yang dipilih dapat mendukung konsep kreatif dan teknis film yang akan diproduksi. Saya ikut serta dalam tim yang mengunjungi beberapa lokasi potensial dan menilai apakah lokasi tersebut sesuai dengan skenario film yang ada. Di sini, praktikan belajar bagaimana memperhatikan berbagai aspek teknis, seperti pencahayaan alami, ruang yang tersedia untuk menata peralatan, serta fasilitas keamanan yang mendukung kelancaran syuting. Selain itu, dalam proses *recce*, tim produksi juga melakukan koordinasi dengan pihak pemilik lokasi untuk memastikan mereka menyetujui semua ketentuan yang berlaku selama proses syuting, termasuk hal-hal terkait aksesibilitas, pengaturan logistik, dan perubahan desain set jika diperlukan. Semua informasi yang diperoleh dari *recce* sangat penting untuk memastikan bahwa saat produksi dimulai, tidak ada masalah yang muncul terkait dengan lokasi tersebut.

Pada saat menjalani magang di Cameo Project, praktikan diberi kesempatan untuk berperan sebagai figuran dalam film *short comedy* berjudul "Sekuriti". Pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana sebuah produksi film dilakukan, terutama dalam konteks Produksi Feature & Dokumenter. Meskipun peran figuran tidak terlibat langsung dalam dialog atau alur utama, kontribusi ini sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang realistis pada setiap adegan. Tugas ini memberikan wawasan yang berharga tentang banyak aspek yang terlibat dalam produksi film, yang mungkin tidak diketahui oleh praktikan yang belum pernah terlibat langsung di industri hiburan.

Sebagai figuran, praktikan diminta untuk mengikuti arahan dari sutradara dan tim produksi dengan tepat, berperan sebagai bagian dari latar belakang dalam adegan. Meskipun peran ini mungkin terlihat sederhana, figuran memiliki peran penting dalam menyempurnakan suasana adegan dan menjaga kelancaran alur cerita. Dengan mengikuti instruksi mengenai gerakan, posisi dalam frame kamera, dan kapan harus keluar dari adegan, praktikan belajar bagaimana beradaptasi dengan arahan yang diberikan dan berkontribusi di balik layar, meskipun tidak terlihat secara langsung.

Selama tahap produksi, praktikan memperoleh pengalaman berharga sebagai time keeper, sebuah peran yang sangat penting dalam produksi film. Dalam kesempatan ini, praktikan diminta oleh asisten sutradara untuk mengawasi dan mencatat durasi setiap adegan atau *scene* yang sedang diambil, dengan tujuan memastikan bahwa seluruh proses produksi berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Praktikan juga memiliki tanggung jawab untuk merekam waktu yang digunakan dalam setiap adegan dan menyampaikannya kepada asisten sutradara atau sutradara jika ada ketidakesesuaian atau masalah terkait durasi yang tercatat. Melalui tugas ini, praktikan belajar untuk bekerja dengan penuh ketelitian dan kedisiplinan, karena setiap ketidaktepatan waktu dapat memengaruhi kelancaran dan efisiensi proses produksi secara keseluruhan.

Setiap peran, meskipun terlihat kecil, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan keseluruhan proyek. Selain itu, praktikan diajarkan untuk selalu menjaga disiplin waktu, karena produksi film seringkali membutuhkan proses yang panjang, dengan periode menunggu yang cukup lama. Namun demikian, praktikan harus tetap fokus dan siap untuk tampil sesuai dengan arahan kapanpun dibutuhkan.

Selain itu, pengalaman sebagai figuran memberikan kesempatan untuk memahami betapa pentingnya koordinasi antar anggota tim produksi. Praktikan melihat bagaimana setiap bagian tim, dari sutradara hingga kru lainnya, berperan untuk menjaga kelancaran produksi dan kesatuan proyek secara keseluruhan. Praktikan juga belajar tentang pentingnya ketelitian dalam menjaga kontinuitas adegan, serta bagaimana bekerja bersama pemain utama dan figuran lain untuk menciptakan suasana yang mendukung narasi yang sedang dikembangkan. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya kesabaran dan fleksibilitas, karena

lingkungan produksi yang dinamis seringkali membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang berubah-ubah.

Bagi seorang mahasiswa yang tertarik untuk berkarir di industri kreatif, pengalaman ini sangat berharga. Tidak hanya memberikan wawasan tentang dunia produksi film, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas jaringan dan berinteraksi dengan para profesional di bidang media dan hiburan. Melalui peran sebagai figuran, praktikan belajar untuk bekerja dalam tim besar, berkomunikasi dengan berbagai pihak, dan mengasah keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk sukses di industri ini. Hal ini menjadi bekal penting untuk mempersiapkan diri dalam dunia kerja yang sangat kompetitif.

Pengalaman ini juga memungkinkan praktikan untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan produksi film, manajemen proyek, dan komunikasi. Melalui pengalaman langsung ini, praktikan bisa melihat bagaimana teori diterapkan dalam konteks nyata, memberi pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika industri hiburan. Pengalaman praktis ini juga membuka peluang untuk mengembangkan keterampilan dan memperluas wawasan, yang akan bermanfaat bagi karir masa depan. Secara keseluruhan, menjadi figuran dalam film sketsa ini memberikan pengalaman berharga yang melibatkan berbagai aspek produksi film, mulai dari koordinasi tim hingga pengelolaan waktu dan ketelitian dalam mengikuti instruksi.

Praktikan tidak hanya belajar mengenai teknik produksi film, tetapi juga keterampilan penting lainnya yang dibutuhkan dalam industri kreatif, seperti kerjasama tim dan fleksibilitas. Pengalaman ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang dibutuhkan untuk berkarir di dunia hiburan, sekaligus membuka jalan bagi pengembangan karir di masa depan.

2. Mampu Terlibat dalam Setiap Tahap Produksi Film dan Keikutsertaan dalam Pembuatan Konten Sosial Media di Cameo Project

Selama menjalani magang di Cameo Project, praktikan mendapat kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aspek penting dalam produksi film. Pengalaman ini tidak terbatas pada kegiatan administratif seperti rapat pra-produksi dan pembuatan call sheet, tetapi juga mencakup pelaksanaan langsung di lokasi syuting serta pengelolaan produksi. Hal ini memberikan praktikan pemahaman yang lebih mendalam tentang industri perfilman sekaligus mengembangkan keterampilan yang relevan dengan materi yang dipelajari di mata

kuliah Produksi Feature dan Dokumenter. Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi praktikan adalah ketika terlibat sebagai talent atau extras dalam beberapa adegan film Sekuriti. Meskipun praktikan lebih banyak bekerja di belakang layar, beberapa kali diberi kesempatan untuk tampil sebagai figuran dalam adegan tertentu. Pengalaman ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana proses produksi film berjalan. Sebagai talent, praktikan harus mengikuti arahan sutradara dan beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai perubahan yang terjadi selama syuting. Pengambilan gambar yang dilakukan berulang kali untuk mencapai hasil terbaik memberikan pelajaran berharga mengenai pentingnya ketepatan dan kesabaran. Meskipun peran praktikan terbilang kecil, pengalaman ini membuka wawasan tentang bagaimana para talent berinteraksi dengan tim produksi, serta betapa pentingnya kolaborasi antara semua pihak untuk kelancaran proses produksi. Praktikan belajar untuk mengikuti instruksi dengan tepat dan menyesuaikan diri dengan dinamika yang ada di lokasi syuting, yang akhirnya memperkuat pemahaman tentang pentingnya setiap individu dalam produksi film, baik di depan maupun di belakang layar.

Praktikan juga diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengelolaan *control scene*, yang merupakan bagian krusial dalam proses produksi film. *Control scene* bertujuan untuk memantau dan memastikan bahwa setiap adegan yang dijadwalkan dalam produksi diambil sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengawasan terhadap adegan-adegan ini sangat penting karena setiap scene dalam produksi film memerlukan perhatian khusus agar kualitas dan kelancaran syuting tetap terjaga. Praktikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua adegan yang direncanakan dalam *script* telah terekam dengan baik dan tidak ada bagian yang terlewat atau tidak sesuai dengan yang diinginkan. Tugas praktikan dalam pengelolaan *control scene* mencakup verifikasi bahwa semua adegan yang dijadwalkan telah diambil dan tercatat dengan jelas. Jika terdapat adegan yang belum diambil atau ada yang perlu diulang, praktikan segera menginformasikan kepada tim produksi agar jadwal syuting dapat diatur ulang dan adegan yang terlewat dapat diambil kembali. Melalui pengalaman ini, praktikan belajar untuk bekerja dengan ketelitian dan koordinasi yang baik dengan berbagai tim dalam produksi, termasuk tim teknis dan para talent. Praktikan juga menyadari betapa pentingnya pengelolaan waktu dan sumber daya yang efektif agar produksi tetap berjalan lancar tanpa hambatan. Pengalaman ini juga

mengajarkan praktikan tentang pentingnya komunikasi yang jelas antara setiap tim dalam memastikan bahwa semua bagian dari produksi, dari teknis hingga kreatif, berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Selain kontribusi dalam produksi film, praktikan juga terlibat dalam pengelolaan media sosial Cameo Project, khususnya Instagram. Praktikan membantu membuat konten mingguan, salah satunya adalah konten berjudul "Teamwork Itu Penting", yang menunjukkan dinamika kerja tim selama proses kerja. Dalam pembuatan konten ini, praktikan berperan sebagai talent, yang berfungsi untuk menggambarkan bagaimana kerja sama antara tim di tempat kerja. Konten ini bersifat konten hiburan di mana setiap langkah dan proses yang terlibat dirancang untuk menghibur penonton. Sebagai talent, praktikan tidak hanya berakting, tetapi juga harus bisa menunjukkan sikap profesional dalam bekerja sama dengan rekan kerja, mengikuti arahan. Konten-konten yang dibuat oleh tim ini sukses menjangkau lebih dari 9.000 penonton di Instagram.



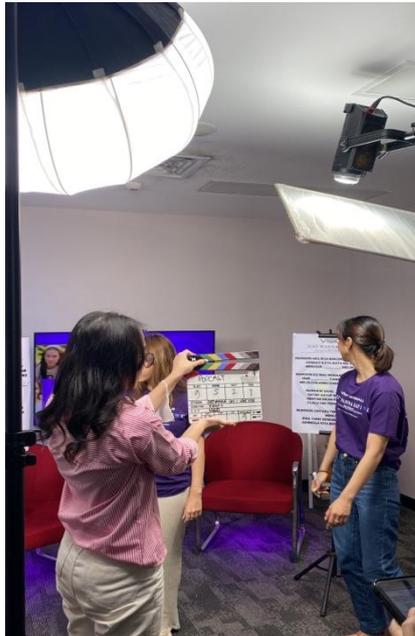
Gambar 3.1 Konten Reels Instagram @cameoproject
Sumber: Instagram @cameoproject

Secara keseluruhan, pengalaman magang ini memberi praktikan banyak pelajaran berharga tidak hanya tentang aspek teknis produksi film, tetapi juga mengenai bagaimana berperan sebagai talent dalam sebuah produksi film, serta berkontribusi dalam pembuatan konten untuk media sosial yang menarik perhatian audiens. Selain itu, sebagai *Project Assistant*, praktikan mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana produksi film dilakukan secara profesional dan terorganisir. Praktikan belajar bahwa kesuksesan dalam produksi film bukan hanya

bergantung pada satu bagian saja, melainkan pada koordinasi yang baik antar berbagai tim. Pengalaman ini juga membantu praktikan mengasah keterampilan manajemen waktu, kerjasama tim, serta pengelolaan berbagai aspek teknis yang terlibat dalam pembuatan film.

3. Menjadi *Clapper* dalam Produksi Konten Mingguan dan Film Sketsa Besar

Selama magang di PT Anak Muda Grup, praktikan diberi kesempatan untuk terlibat dalam berbagai jenis produksi, baik dalam proyek film panjang seperti Politikin Aja maupun produksi konten untuk YouTube seperti Content Day, Mabar (Main Bareng), Popcast, dan Konten Bos Gahar. Salah satu peran penting yang dijalankan oleh praktikan adalah sebagai clapper dalam setiap produksi ini. Clapper, atau *clapperboard*, memiliki fungsi utama dalam mendokumentasikan dan menandai setiap adegan yang diambil selama proses syuting, agar memudahkan tim editing di tahap pasca-produksi. *Clapperboard* adalah alat yang digunakan dalam produksi film dan video untuk membantu dalam koordinasi antara berbagai tim yang terlibat, seperti tim kamera, tim suara, dan tim penyunting. Bentuknya berupa papan dengan bagian atas yang dapat diketuk untuk menghasilkan suara yang keras saat pengambilan gambar dimulai. Melalui pengalaman magang ini, praktikan diberi bekal apabila ingin terjun kedalam industri perfilman. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang mungkin dihadapi dan cara menghadapinya. Dalam produksi Sketsa Besar Politikin Aja, praktikan berperan sebagai clapper untuk beberapa adegan yang diambil.



Gambar 3.2 Shooting Mabar Bersama Cast Just Wanna Say I Love You
Sumber: Instagram @cameoproject

Melalui pengalaman ini, praktikan belajar pentingnya koordinasi yang baik antara berbagai departemen, seperti kamera, audio, dan editing, agar seluruh proses produksi berjalan dengan lancar. Setiap kali syuting dimulai, praktikan bertanggung jawab memastikan bahwa informasi yang tercatat pada *clapperboard* akurat, terutama terkait nomor adegan dan take yang sedang direkam. Hal ini sangat penting agar tim editing dapat dengan mudah menyortir dan menemukan adegan yang tepat pada saat tahap pasca-produksi. Ketika kamera siap untuk merekam, praktikan harus mengetuk *clapperboard* dengan keras agar suara tersebut dapat diterima oleh sistem audio. Suara yang dihasilkan oleh *clapperboard* membantu tim audio untuk mensinkronkan suara dengan gambar yang diambil. Sebelum mengetuk *clapperboard*, praktikan juga harus memastikan bahwa semua peralatan dan pengaturan untuk adegan tersebut sudah siap, serta berkoordinasi dengan sutradara dan operator kamera. Jika ada perubahan, seperti lokasi atau nomor adegan yang harus diperbarui, praktikan harus segera mengganti informasi pada *clapperboard* agar tetap akurat dan tidak membingungkan tim editing.

Praktikan juga bertugas sebagai clapper dalam produksi berbagai konten YouTube, seperti Content Day, Mabar (Main Bareng), Popcast, dan Konten Bos Gahar. Meskipun produksi konten ini memiliki tempo yang lebih cepat dan sering

melibatkan pengambilan gambar secara spontan, penggunaan clapperboard tetap penting untuk memastikan bahwa setiap segmen yang diambil terekam dengan baik. Melalui pengalaman sebagai clapper, praktikan mendapatkan banyak pelajaran penting mengenai bagaimana proses produksi film dan konten video berjalan. Praktikan belajar untuk lebih teliti dalam mencatat setiap adegan dan menyadari betapa pentingnya koordinasi yang baik antara berbagai tim yang terlibat dalam produksi. Meskipun tugas praktikan terlihat sederhana, seperti menulis dan mengetuk clapperboard, peran ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kelancaran produksi serta efisiensi saat proses penyuntingan.

3.2.2 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Selama magang di Cameo Project, praktikan ikut serta dalam berbagai tahapan penting dalam pembuatan video dokumenter dan film pendek. Praktikan terlibat langsung dalam pengembangan ide cerita, penulisan naskah, serta proses produksi dan pascaproduksi film. Praktikan belajar bagaimana cara merancang alur cerita yang menarik, mengembangkan karakter-karakter dalam naskah. Dalam hal ini, Praktikan juga mendapat kesempatan untuk menangani konten digital, khususnya dalam pengelolaan video YouTube. Mereka bertanggung jawab dalam menulis deskripsi video, memilih gambar thumbnail yang menarik, serta memastikan video dapat dipublikasikan dengan baik di platform tersebut. Melalui pengalaman ini, praktikan belajar bagaimana cara mendistribusikan konten dengan efektif dan mengelola setiap aspek yang terkait dengan publikasi video, mulai dari penjadwalan hingga pengorganisasian elemen-elemen video agar siap tayang. Magang ini memberikan praktikan keterampilan teknis dan kreatif dalam pembuatan film serta pengelolaan konten digital. Mereka juga belajar bekerja dalam tim dengan baik, yang sangat penting dalam industri media. Semua pengalaman ini langsung mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari di mata kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, yang mengajarkan cara membuat, menyusun, dan mendistribusikan konten secara efektif di berbagai platform media.

1. Mampu Berkontribusi dalam Pembuatan Video Dokumenter sebagai Penerapan Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Selama menjalani magang di Cameo Project, praktikan diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembuatan sebuah film pendek yang nantinya akan dipublikasikan di saluran YouTube Cameo Project. Proyek ini melibatkan seluruh tim magang, dan praktikan turut berperan aktif dalam setiap fase produksi, mulai

dari pengembangan ide cerita, penulisan naskah, hingga proses produksi dan pascaproduksi. Film pendek yang dibuat ini memberikan peluang bagi praktikan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan mengaplikasikan keterampilan dalam merancang dan menghasilkan karya yang siap ditayangkan ke publik. Proyek ini tidak hanya memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan teknis praktikan, tetapi juga memperkuat kemampuan praktikan dalam bekerja secara kolaboratif dengan tim. Seluruh proses pembuatan film mencakup berbagai elemen produksi, mulai dari perencanaan anggaran, pengaturan lokasi syuting, pemilihan pemeran, hingga penjadwalan produksi. Praktikan belajar untuk memahami peran masing-masing bagian dalam produksi film dan bagaimana manajemen yang baik dapat memastikan kelancaran setiap tahapan. Sebagai bagian dari proyek ini, praktikan juga berkontribusi dalam pembuatan dokumenter yang mengisahkan perjalanan mereka selama magang. Dokumenter ini melibatkan berbagai aspek, seperti pengambilan gambar, penyuntingan, serta pengembangan konsep cerita dan penulisan naskah yang berfokus pada pengalaman praktikan sepanjang magang. Film yang dikerjakan praktikan dalam proyek ini diberi judul "Kamera, Putar, Aksi..".

Dalam rangka menghasilkan dokumenter yang menarik dan informatif, praktikan turut serta dalam merancang alur cerita yang dapat menarik perhatian penonton, bekerja sama dengan tim magang lainnya untuk menyusun ide-ide cerita yang relevan dan autentik. Praktikan juga belajar pentingnya kolaborasi dalam sebuah proyek kreatif, di mana berbagai perspektif tim digabungkan untuk menghasilkan sebuah konsep cerita yang kuat dan terarah. Selama magang, praktikan diberikan banyak kesempatan untuk terlibat langsung dalam setiap tahapan produksi film, yang memberikan wawasan berharga tentang bagaimana sebuah proyek film dimulai, berkembang, dan diselesaikan. Diskusi-diskusi yang dilakukan pada setiap tahap produksi tidak hanya fokus pada ide dasar film, tetapi juga mencakup pertimbangan terkait genre yang diangkat, pengembangan karakter-karakter dalam cerita, serta pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Praktikan belajar bagaimana menyumbangkan ide dalam pembentukan cerita yang tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki dampak bagi audiens. Melalui pengalaman ini, praktikan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang dinamika kerja tim dalam mengembangkan proyek film dari awal hingga akhir.

Praktikan diberi kesempatan untuk mempelajari lebih dalam mengenai bagaimana proses pengembangan ide cerita dilanjutkan ke tahapan berikutnya, yaitu penulisan naskah. Setelah ide cerita yang diajukan disetujui, tahapan berikutnya adalah penulisan naskah. Praktikan terlibat aktif dalam proses ini dengan memberikan masukan pada beberapa bagian cerita, serta berkomunikasi secara intens dengan Creative Supervisor untuk memastikan bahwa alur cerita yang dikembangkan memiliki kedalaman dan daya tarik yang tepat untuk audiens yang dituju. Selama diskusi ini, praktikan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana cerita dapat disusun dengan lebih matang dan terarah, serta bagaimana menghubungkan karakter-karakter dalam naskah agar memiliki keterikatan yang lebih kuat. Pandangan yang diberikan oleh Creative Supervisor sangat berharga dalam mengembangkan karakter dengan lebih mendalam, menciptakan konflik yang lebih tajam, dan menjaga ritme cerita agar tetap menarik dan tidak monoton. Praktikan juga belajar bagaimana mengembangkan sebuah naskah yang tidak hanya logis dalam alurnya, tetapi juga mampu menyentuh perasaan penonton dan tetap memikat perhatian mereka. Selain itu, praktikan terlibat dalam proses penyusunan dialog dalam naskah yang juga berfungsi untuk memperkaya alur cerita, sehingga setiap kata yang diucapkan oleh karakter menjadi lebih bermakna dan mendalam. Melalui diskusi bersama rekan-rekan magang, praktikan mendapat masukan konstruktif yang membantu memahami apa yang perlu diperbaiki dalam naskah. Dalam proses ini, praktikan juga mempelajari bagaimana menulis naskah sesuai dengan format yang berlaku di industri perfilman. Dengan demikian, praktikan tidak hanya memahami tahapan penulisan naskah secara teori, tetapi juga mengaplikasikan teknik-teknik yang digunakan dalam produksi film. Pada saat yang sama, praktikan juga terlibat dalam proses breakdown script, yaitu tahap awal dalam persiapan produksi film. Breakdown script adalah proses menganalisis naskah untuk menentukan elemen-elemen teknis yang diperlukan selama syuting, seperti lokasi, properti, kostum, dan jumlah serta peran talent yang dibutuhkan. Praktikan belajar bagaimana menganalisis naskah secara rinci untuk memastikan setiap elemen produksi dapat dipersiapkan dengan baik dan tepat waktu. Dalam proses ini, praktikan juga terlibat dalam pembuatan call sheet, yaitu dokumen yang berisi jadwal syuting, informasi lokasi, serta daftar kru dan talent yang terlibat pada setiap hari syuting. Dengan keterlibatannya dalam breakdown script dan callsheet, praktikan memperoleh

wawasan tentang bagaimana mempersiapkan produksi secara rinci dan terorganisir agar tidak ada elemen yang terlewat selama syuting. Setiap tahapan yang dilalui, dari pengembangan ide hingga pembuatan callsheet, memberi praktikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana sebuah proyek film berjalan secara sistematis dan terstruktur. Praktikan belajar untuk bekerja dengan tim dalam mengelola setiap aspek produksi secara detail, sehingga dapat memastikan bahwa seluruh bagian dari produksi film dapat berjalan lancar dan sesuai rencana. Mata kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi mengajarkan tentang proses pencarian dan pengembangan cerita untuk dokumenter atau program televisi. Pengalaman ini mengasah keterampilan praktikan dalam merancang cerita, mengelola waktu, dan memastikan kelancaran produksi, yang sangat mendukung pembelajaran dalam pembuatan pelaporan mendalam televisi.

2. Bertanggung Jawab Mengelola Konten YouTube Cameo Project

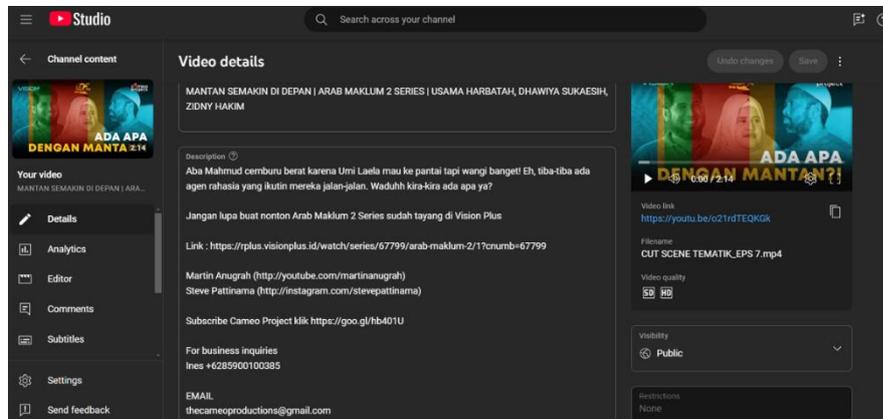
Selama menjalani magang di perusahaan ini, praktikan diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembuatan dan pengelolaan konten digital, terutama yang berhubungan dengan platform YouTube. Salah satu tugas utama yang dipercayakan kepada praktikan adalah mengelola video dari film "Arab Maklum Series 2" yang sudah dipotong, dan kemudian mengikuti beberapa langkah untuk mempublikasikannya di YouTube. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang telah dilakukan oleh praktikan dalam melaksanakan tugas ini. Praktikan dimulai dengan menonton potongan video dari film "Arab Maklum Series 2" untuk memahami sepenuhnya alur cerita, karakter-karakter utama, serta tema yang ingin disampaikan dalam video tersebut. Pemahaman yang mendalam mengenai isi video sangat penting agar praktikan dapat menangkap pesan dan nuansa yang hendak ditampilkan. Sebelum membuat deskripsi atau memilih thumbnail, praktikan perlu memahami dengan jelas konteks video, mengidentifikasi elemen-elemen penting, dan bagaimana potongan adegan ini terhubung dengan keseluruhan cerita dalam film. Proses ini membantu praktikan untuk menggali lebih dalam esensi cerita serta pesan yang akan disampaikan kepada audiens.

Setelah mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam video, praktikan kemudian melanjutkan untuk menulis deskripsi untuk video tersebut di YouTube. Deskripsi ini bertujuan untuk memberi penonton gambaran singkat tentang isi

video yang akan mereka tonton. Praktikan perlu menulis dengan jelas dan menarik, mencakup ringkasan alur cerita, karakter-karakter utama, serta atmosfer yang ada dalam video. Selain itu, praktikan juga harus memastikan deskripsi tersebut memuat kata kunci yang relevan agar video dapat ditemukan dengan mudah oleh audiens yang lebih luas. Tugas ini mengasah kemampuan praktikan dalam menulis dengan efektif dan menyusun informasi yang sesuai dengan konteks video. Hal ini menjadi keterampilan yang penting dalam dunia Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, di mana menyampaikan informasi dengan cara yang tepat, jelas, dan menarik sangat dibutuhkan.

Praktikan melanjutkan untuk menentukan thumbnail video bersama dengan tim desain grafis. Thumbnail adalah gambar kecil yang akan dilihat oleh penonton pertama kali saat mereka melihat video di YouTube, dan ini berperan besar dalam menarik perhatian audiens. Praktikan bekerja sama dengan tim desain grafis untuk memilih gambar terbaik dari video yang dapat mewakili isi video tersebut dengan jelas. Dalam diskusi ini, praktikan memberikan masukan tentang gambar yang paling representatif dan dapat menggugah minat penonton untuk menonton video. Tim desain grafis kemudian menyempurnakan gambar tersebut dengan memastikan bahwa elemen-elemen visual seperti warna, komposisi, dan teks yang ada sesuai dengan standar yang diinginkan. Praktikan belajar banyak tentang pentingnya kolaborasi tim dalam proses produksi media, serta bagaimana elemen visual dapat memperkuat penyampaian pesan dalam sebuah video. Hal ini juga mencerminkan keterampilan yang diperlukan dalam produksi televisi, di mana desain grafis sangat berpengaruh dalam menarik perhatian audiens. Lalu, praktikan bertanggung jawab untuk mengupload video ke YouTube sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada tahap ini, praktikan memastikan bahwa video diupload dengan benar, tanpa kendala teknis, dan dilakukan pada waktu yang telah direncanakan. Penentuan waktu upload ini penting agar video dapat menjangkau audiens dengan maksimal. Praktikan juga memeriksa elemen-elemen lain seperti kategori video, tag, dan pengaturan visibilitas untuk memastikan bahwa video akan ditemukan oleh audiens yang relevan. Semua persiapan ini dilakukan dengan teliti agar video dapat dipublikasikan dengan profesional. Tugas ini mengajarkan praktikan tentang pentingnya penjadwalan distribusi konten, serta bagaimana mengelola publikasi video dengan baik, yang

merupakan keterampilan krusial dalam produksi media baik untuk platform digital seperti YouTube maupun untuk media tradisional seperti televisi.



Gambar 3.3 Hasil Dekripsi Youtube Short Cut Arab Maklum 2

Sumber: Dokumen Pribadi

Melalui serangkaian tugas ini, praktikan memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai proses produksi konten digital dan pengelolaan media sosial. Praktikan belajar bahwa setiap langkah mulai dari analisis video, penulisan deskripsi yang tepat, pemilihan thumbnail yang menarik, hingga penguploadan video memerlukan perhatian terhadap detail dan kemampuan untuk mengorganisir semua elemen dengan baik. Semua tugas ini sangat relevan dengan Mata Kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, yang mengajarkan cara untuk membuat, menyusun, dan mendistribusikan konten secara efektif di berbagai platform. Praktikan juga menyadari bahwa dalam produksi media, kolaborasi antar tim baik dengan tim desain grafis maupun dalam hal penjadwalan distribusi merupakan aspek yang sangat penting untuk menghasilkan produk berkualitas yang dapat menjangkau audiens secara luas. Melalui laporan ini, praktikan menjelaskan secara rinci semua tahapan yang dilalui, serta bagaimana semua langkah tersebut terkait dengan Mata Kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi. Setiap tahapan yang dilalui oleh praktikan, mulai dari analisis video hingga distribusi konten, mencerminkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia produksi media modern.

3.2.3 Hukum Etika Profesi Jurnalistik

Mata kuliah Hukum Etika Profesi Jurnalistik mempelajari prinsip-prinsip hukum dan etika yang mengatur praktik jurnalisme. Ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban jurnalis, standar profesional, serta tanggung jawab sosial yang harus dijaga saat menyampaikan informasi kepada publik. Keterlibatan

praktikan dalam rapat pra-produksi (PPM) dan tugas mereka sebagai notulis sangat relevan dengan mata kuliah Hukum Etika Profesi Jurnalistik. Dalam mendokumentasikan rapat, praktikan diajarkan untuk mencatat dengan akurasi dan objektivitas, prinsip utama dalam jurnalistik, di mana setiap informasi yang dicatat harus berbasis fakta tanpa adanya bias. Ini terkait dengan tanggung jawab jurnalis untuk menyampaikan informasi yang akurat dan tidak merugikan pihak manapun. Praktikan juga diajak diskusi tentang proses penyensoran oleh Lembaga Sensor Film (LSF) yang dapat memberikan wawasan praktikan tentang pentingnya mematuhi aturan hukum yang berlaku, yang juga merupakan bagian penting dalam etika profesi jurnalistik. Sama halnya dengan jurnalistik, di mana informasi harus mengikuti ketentuan hukum dan etika yang berlaku, produksi film pun harus memastikan kontennya tidak melanggar norma sosial atau hukum yang ada.

1. Mampu Menjadi Notulis dalam *Pre-Production Meeting* Penerapan Prinsip Etika Jurnalistik dalam Dokumentasi Produksi Film

Selama magang di perusahaan produksi film, praktikan diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai tahap proses produksi, termasuk rapat pra-produksi atau yang lebih dikenal dengan istilah PPM (*Pre-Production Meeting*). Rapat ini menjadi salah satu pengalaman yang paling berkesan, karena memberikan praktikan wawasan mendalam mengenai pentingnya komunikasi yang terstruktur dengan baik dan akurat dalam setiap tahapan produksi film. Tidak hanya itu, pengalaman ini juga mengajarkan praktikan mengenai manajemen produksi dan etika profesi jurnalistik, yang sangat relevan dalam dunia media dan penyampaian informasi kepada publik. Rapat pra-produksi (PPM) merupakan bagian yang sangat penting dalam memulai sebuah proyek film, karena disinilah seluruh tim produksi berkumpul untuk membahas berbagai hal terkait proyek yang akan dikerjakan. Pada rapat PPM Sketsa Sekuriti, berbagai topik dibahas, mulai dari anggaran, jadwal syuting, pemilihan lokasi, pemilihan pemeran, hingga desain set yang akan digunakan dalam film. Salah satu bagian yang cukup berkesan bagi praktikan adalah kesempatan untuk berperan sebagai notulis, yang bertugas untuk mendokumentasikan semua hal yang dibahas oleh tim produksi.

Sebagai notulis, praktikan belajar tentang pentingnya ketelitian dan keakuratan dalam pencatatan. Setiap keputusan yang diambil dalam rapat

tersebut baik itu terkait pemilihan lokasi syuting, desain set, atau hal teknis lainnya memiliki dampak besar pada kelancaran produksi film. Praktikan menyadari bahwa dalam dunia produksi film, pencatatan informasi harus dilakukan dengan sangat hati-hati, agar informasi yang dicatat dapat digunakan dengan mudah sebagai acuan oleh tim produksi dalam setiap tahapannya. Hal ini mengajarkan praktikan untuk berpikir secara sistematis, mengorganisir informasi dengan baik, dan menghindari kesalahan yang bisa menghambat jalannya produksi film. Selain itu, praktikan juga belajar untuk menggunakan bahasa yang objektif dan netral dalam mencatat, agar tidak ada informasi yang terdistorsi atau kehilangan makna. Dokumentasi yang baik selama rapat PPM menjadi dasar yang sangat penting bagi tim produksi untuk mengambil keputusan-keputusan selanjutnya. Proses ini mengajarkan praktikan untuk lebih teliti dan cermat dalam mengatur informasi, mengingat bahwa kesalahan dalam mencatat bisa berakibat buruk bagi kelancaran produksi. Keakuratan dalam menyusun informasi menjadi keterampilan yang sangat penting, baik dalam produksi film maupun dalam dunia jurnalistik, di mana penyampaian informasi yang jelas dan tepat sangat dibutuhkan.

Salah satu hal yang dibahas dalam rapat PPM yang sangat penting adalah proses penyensoran film yang wajib dilakukan oleh Lembaga Sensor Film (LSF) sebelum film dapat dipertunjukkan kepada publik. Tim produksi menjelaskan bahwa setiap film yang diproduksi dan akan diputar atau disebarakan melalui platform lain harus menjalani proses sensor oleh LSF terlebih dahulu. Lembaga ini memiliki kewenangan untuk menentukan apakah sebuah film memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan berdasarkan norma sosial, kebudayaan, dan hukum yang berlaku di Indonesia. Bagi praktikan, diskusi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya memahami dan mematuhi regulasi yang ada, terutama dalam menjaga agar konten yang diproduksi tetap sesuai dengan norma yang berlaku. Praktikan juga belajar bahwa jika sebuah film tidak lulus sensor, maka LSF akan memberikan rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan oleh tim produksi agar film tersebut memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga sensor. Setelah perbaikan dilakukan, film dapat diajukan kembali untuk dinilai ulang. Proses penyensoran ini mengajarkan bahwa dalam produksi film, sangat penting untuk mematuhi regulasi dan menjaga agar film yang diproduksi tidak hanya memenuhi standar artistik, tetapi juga tidak melanggar

norma sosial atau hukum yang berlaku di masyarakat. Diskusi mengenai penyensoran ini juga membuka wawasan praktikan tentang pentingnya menjaga konten agar tetap aman dan tidak merugikan masyarakat. Sebagai seorang profesional di industri kreatif, penting untuk memahami bahwa karya yang dihasilkan harus tidak hanya berkualitas, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan hukum. Oleh karena itu, proses penyensoran ini menjadi bagian penting dari pendidikan etika dalam produksi media, yang mengajarkan praktikan tentang tanggung jawab terhadap publik.

Selama magang, praktikan juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya etika komunikasi dalam dunia produksi film, yang sangat berkaitan dengan mata kuliah Hukum Etika Profesi Jurnalistik. Dalam rapat PPM, praktikan belajar bahwa komunikasi yang profesional dan etis sangat penting, terutama dalam berinteraksi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam produksi. Praktikan menyadari bahwa dalam dunia jurnalistik, etika komunikasi ini berfokus pada keakuratan dan tanggung jawab terhadap publik. Demikian juga dalam produksi film, setiap informasi yang disampaikan kepada pihak luar harus akurat, berbasis pada fakta, dan mematuhi norma yang berlaku. Hal ini mengajarkan bahwa menjaga komunikasi yang jelas, transparan, dan berbasis pada kode etik adalah salah satu hal yang terpenting dalam setiap industri kreatif. Dalam konteks dokumentasi, praktikan juga belajar untuk selalu menjaga objektivitas dalam pencatatan. Ini berkaitan dengan prinsip dasar dalam jurnalistik, di mana seorang jurnalis diharapkan menyampaikan informasi secara faktual, tanpa ada bias atau opini yang dapat merusak makna asli dari informasi tersebut. Praktikan menyadari bahwa sebagai notulis, sangat penting untuk memastikan bahwa semua informasi yang dicatat mencerminkan apa yang sebenarnya dibahas dan disepakati dalam rapat, agar tidak ada kesalahpahaman atau informasi yang salah disampaikan kepada pihak lain.

Konsep ini juga berlaku dalam dunia jurnalistik, di mana seorang jurnalis harus selalu mempertimbangkan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Informasi yang disampaikan harus selalu mematuhi standar keakuratan, serta tidak mengandung unsur yang dapat membahayakan individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, pemahaman tentang regulasi hukum dan etika profesi sangat penting untuk menjaga agar setiap produk yang dihasilkan tidak hanya bermutu, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral terhadap publik. Pengalaman

praktikan selama magang memberikan pemahaman yang sangat berharga mengenai berbagai aspek teknis dalam produksi film, tetapi juga memperdalam pengetahuan praktikan tentang prinsip-prinsip dasar dalam etika profesi jurnalistik. Praktikan belajar mengenai pentingnya keakuratan informasi, objektivitas, serta tanggung jawab komunikasi yang baik. Semua ini adalah keterampilan yang berguna tidak hanya dalam dunia produksi film, tetapi juga dalam dunia jurnalistik. Proses penyensoran yang dilakukan oleh LSF memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pentingnya mematuhi regulasi dalam dunia media, baik itu film maupun jurnalistik. Semua pengalaman ini menekankan bahwa pemahaman terhadap etika profesi dalam industri kreatif sangat penting, agar produk yang dihasilkan tidak hanya bermutu, tetapi juga bermoral dan beretika.

3.2.4 Kerja Profesi

Mata kuliah Kerja Profesi dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja, dengan fokus pada penerapan teori dalam situasi profesional. Mata kuliah ini mengajarkan bagaimana mengelola berbagai proyek, berkomunikasi dengan berbagai pihak, serta mengasah keterampilan manajerial dan organisasi yang sangat penting, terutama dalam industri kreatif. Kerja Profesi melibatkan kemampuan dalam mengelola tim, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan masalah, dan bekerja dalam tekanan waktu. Selain itu, mahasiswa juga diajarkan tentang etika profesional dan bagaimana mengemban tanggung jawab dalam dunia kerja. Praktikan terlibat dalam pengelolaan talent, pembuatan breakdown script, dan penyusunan call sheet dalam setiap produksi film, memperoleh pengalaman langsung yang sangat sesuai dengan apa yang dipelajari dalam mata kuliah ini. Melalui pengalaman tersebut, praktikan dapat mengembangkan keterampilan praktis seperti pengelolaan waktu, koordinasi dengan berbagai tim produksi, serta pemahaman tentang bagaimana merencanakan dan menjalankan produksi dengan baik. Praktikan juga belajar tentang pentingnya komunikasi yang jelas dan koordinasi yang efektif antara tim produksi dan talent, yang sangat berpengaruh pada kelancaran produksi film.

1. Bertanggung Jawab Mengelola Talent Pada Saat Proses Produksi

Selama menjalani magang di PT Anak Muda Grup, khususnya pada proyek Cameo Project, praktikan diberikan kesempatan untuk langsung terlibat dalam pengelolaan talent dalam produksi sketsa besar Politikin Aja. Tugas ini memberi

praktikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bertanggung jawab dalam proses manajemen talent di industri perfilman berlangsung. Selain itu, praktikan juga memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan berbagai aktivitas yang biasanya dilakukan oleh seorang Talent Coordinator atau Talent Manager, yang sangat relevan dengan pembelajaran di mata kuliah Kerja Profesi. Melalui pengalaman ini, praktikan belajar untuk mengaplikasikan keterampilan profesional di lingkungan kerja nyata. Salah satu tugas utama praktikan dalam pengelolaan talent adalah memastikan bahwa setiap talent datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan dalam call sheet. Keterlambatan atau ketidaksiapan talent bisa mempengaruhi jalannya produksi secara keseluruhan. Oleh karena itu, praktikan harus dengan cermat mengatur kedatangan talent dan memastikan bahwa tidak ada benturan antara jadwal kedatangan talent dengan aktivitas lain yang telah direncanakan. Setiap talent memiliki jadwal kedatangan yang berbeda, dan praktikan harus mengetahui waktu yang dibutuhkan setiap talent untuk mempersiapkan diri sebelum syuting.

Setelah kedatangan talent, praktikan bertugas untuk mengarahkan mereka menuju ruang wardrobe untuk mempersiapkan kostum yang sesuai dengan karakter yang akan mereka perankan. Dalam hal ini, praktikan bekerja sama dengan tim wardrobe untuk memastikan bahwa kostum yang dipilih memenuhi kebutuhan karakter dalam skenario. Selain itu, praktikan juga berkoordinasi dengan make up artist untuk memastikan bahwa make up dan penampilan fisik talent sesuai dengan karakter yang mereka mainkan. Persiapan yang matang di bagian ini sangat penting, karena ketepatan kostum dan make up dapat mempengaruhi kualitas hasil shooting. Selain itu, praktikan juga harus memastikan bahwa talent merasa nyaman dengan kostum yang mereka kenakan, karena kenyamanan sangat mempengaruhi performa mereka di depan kamera. Setelah persiapan selesai, praktikan bertanggung jawab untuk mengarahkan talent ke lokasi syuting sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Sebagai bagian dari tugas ini, praktikan memberikan penjelasan kepada talent mengenai adegan yang akan mereka kerjakan, serta menjelaskan peran dan tindakan yang diharapkan dari mereka selama syuting. Praktikan juga memastikan bahwa talent memahami alur adegan dan instruksi yang diberikan oleh sutradara atau asisten sutradara. Sebagai pengingat, praktikan juga memberi arahan terkait detail kecil, seperti

posisi tubuh atau ekspresi wajah, yang berperan penting dalam mendukung suasana adegan yang sedang diambil.

Selama proses shooting berlangsung, praktikan terus memantau kondisi talent untuk memastikan bahwa mereka selalu siap tampil sesuai jadwal. Selain itu, praktikan juga harus menjaga kesehatan talent, termasuk memastikan mereka mendapat waktu istirahat yang cukup. Kelelahan fisik dapat mempengaruhi performa talent, sehingga penting bagi praktikan untuk memperhatikan kondisi mereka sepanjang proses shooting. Jika ada perubahan jadwal atau masalah kecil terkait dengan talent, praktikan bertanggung jawab untuk segera menginformasikan tim produksi agar masalah tersebut dapat segera ditangani. Setelah proses shooting selesai, praktikan melakukan sesi evaluasi dengan talent untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama shooting. Evaluasi ini sangat berguna untuk mengetahui apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki atau diperhatikan di produksi berikutnya. Selain itu, praktikan juga memberikan apresiasi dan umpan balik positif kepada talent terkait kinerja mereka, serta mendiskusikan aspek yang bisa ditingkatkan. Dengan cara ini, praktikan dapat lebih memahami dinamika kerja antara talent dan tim produksi, serta mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja ke depannya.

Pengalaman praktikan dalam mengelola talent selama produksi sketsa besar Politikin Aja ini memberikan banyak pelajaran yang berharga, terutama terkait dengan mata kuliah Kerja Profesi. Praktikan tidak hanya belajar tentang bagaimana mengelola talent secara praktis, tetapi juga memahami pentingnya komunikasi yang baik antara berbagai tim produksi, serta perencanaan yang matang untuk memastikan segala sesuatunya berjalan lancar. Praktikan juga mengasah keterampilan manajerial, disiplin, dan kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan, yang sangat diperlukan dalam industri perfilman yang serba dinamis. Melalui pengalaman ini, praktikan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana dunia industri kreatif bekerja secara keseluruhan. Selain itu, praktikan juga belajar bagaimana keterampilan yang diperoleh selama magang dapat diterapkan dalam dunia kerja profesional. Semua pengalaman ini menjadi modal berharga bagi praktikan untuk mengembangkan karir di industri perfilman atau industri kreatif lainnya, dan untuk menghadapi tantangan pekerjaan di masa depan.

2. Tanggung Jawab Praktikan dalam Membuat Breakdown Script dan Call Sheet untuk Kelancaran Produksi

Selama menjalani magang di Cameo Project, praktikan diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembuatan breakdown script dan callsheet pada produksi sketsa Politikin Aja dan Sekuriti, dua pekerjaan yang sangat krusial dalam dunia produksi film. Kedua pekerjaan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga agar produksi berjalan dengan terorganisir dan sesuai jadwal. Praktikan mendapatkan pengalaman langsung dalam pembuatan breakdown script, yang merupakan langkah awal yang perlu dilakukan sebelum penyusunan call sheet. Proses pembuatan breakdown script dimulai dengan membaca dan menganalisis naskah film secara menyeluruh. Praktikan bertugas untuk mengidentifikasi setiap elemen yang ada dalam skrip, baik yang berhubungan dengan karakter, lokasi, properti, peralatan teknis, maupun kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk syuting. Tugas praktikan adalah memastikan bahwa setiap elemen yang tercatat dalam skrip tersebut bisa dijadikan acuan oleh tim produksi dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Setiap adegan dalam script akan dibaca dengan seksama, dan praktikan harus mencatat setiap detil penting yang perlu dipersiapkan. Salah satu elemen yang harus dicatat adalah karakter-karakter yang muncul dalam setiap adegan. Dalam produksi film, setiap karakter membutuhkan kostum, makeup, dan perlengkapan khusus lainnya sesuai dengan naskah yang ada. Oleh karena itu, praktikan perlu mencatat siapa saja karakter yang terlibat dalam adegan tersebut dan apakah ada perubahan kostum atau makeup yang harus disiapkan.

Selain itu, setiap properti yang digunakan dalam adegan juga harus dicatat dengan teliti. Misalnya, jika dalam adegan ada benda-benda khusus seperti senjata, kendaraan, atau benda-benda tertentu yang mendukung cerita, semua ini harus tercatat dalam breakdown script. Hal ini memungkinkan tim produksi untuk mempersiapkan dan mengatur properti-properti tersebut dengan tepat sebelum syuting dimulai. Lokasi-lokasi yang digunakan dalam adegan juga perlu dicatat dengan rinci. Setiap adegan memiliki set lokasi yang berbeda, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Praktikan harus memastikan bahwa informasi terkait lokasi tercatat dengan jelas informasi mengenai lokasi juga penting bagi tim produksi lainnya untuk mengetahui apa yang harus dipersiapkan di setiap lokasi syuting. Setelah breakdown script selesai dibuat, praktikan kemudian

berkoordinasi dengan departemen lain untuk memastikan bahwa semua kebutuhan yang tercatat dalam breakdown bisa dipenuhi. Praktikkan melakukan diskusi dengan tim wardrobe untuk mempersiapkan kostum yang sesuai dengan karakter yang akan diperankan. Praktikkan juga berbicara dengan tim makeup untuk memastikan bahwa efek makeup atau perubahan penampilan yang diperlukan dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan skrip. Dalam proses ini, komunikasi antar departemen sangat penting agar setiap elemen yang dicatat dalam breakdown bisa dipersiapkan dengan baik sebelum syuting.

Lalu, praktikkan juga membuat call sheet. Call Sheet adalah jadwal harian yang sangat penting bagi seluruh tim produksi. Dokumen ini memuat semua informasi yang dibutuhkan oleh kru dan talent untuk memastikan bahwa produksi berjalan dengan terorganisir dan efisien. Praktikkan terlibat langsung dalam pembuatan call sheet, yang biasanya disusun setelah breakdown script selesai. Call Sheet berisi informasi detail mengenai jadwal syuting, lokasi, peralatan yang diperlukan, dan siapa saja yang terlibat dalam setiap adegan. Pembuatan call sheet dimulai dengan memastikan bahwa semua informasi yang tercatat dalam breakdown script sudah dimasukkan dengan benar. Salah satu hal pertama yang dicatat adalah jadwal kedatangan talent. Setiap talent memiliki jadwal kedatangan yang berbeda, tergantung pada peran dan adegan yang akan mereka kerjakan. Praktikkan harus memastikan bahwa jadwal kedatangan talent tercatat dengan jelas dan tepat waktu agar tidak ada keterlambatan yang bisa mengganggu jalannya produksi. Jika ada lebih dari satu talent yang terlibat dalam suatu adegan, praktikkan juga harus mengatur jadwal kedatangan mereka sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara satu talent dengan talent lainnya.

NO	TIME	EPS	SC	DPF	SUN	PL	EC	SET	DESCRIPTION	CAPT	NOTES
1	11	1			D		E	POS SECURITY	Set Up (09.30 - 07.00 WIB)		
2	11	2			D		E	KANTOR	Establish kantor di pangg. luar. Satu dua karyawan masuk. Tampak Aditi baru datang ke pos security. Setelah buket bunga tergeletak di meja pos. Aditi melihat blur buket bunga itu -> pindah ke lokasi untuk persiapan. Shot off.	Aditi	
3	11	3			D		D	Lobi	Aditi masuk ke lobby. Setelah ada orang di responnya. Aditi masuk membawa buket bunga di meja reception. Tampak Sarah baru datang dari mobil. Ia ingin melihat siapa yang di tungguin, kemudian langsung berteriak.	Aditi Sarah	
4	11	4			D		I	Pos Security	Aditi baru berteriak ke pos security. Tampak ada rekaman rekaman di gsm.	Aditi	
5	11	5			D		I	Lobi	Break Meikan Seling (12.00 - 12.30 WIB)		
6	11	6			D		I	Kantin	Tampak Sarah di meja reception sedang makan up. Tiba tiba buket kemudian tergeletak dan beresapora di lantai. Sarah langsung berjongkok melihat buket dengan terkejut.	Aditi Sarah	
7	11	7			D		E	Kantor	Tampak Sarah ke meja barisan dan melihat Sarah makan, kemudian Sarah melihat buket yang di lantai dan terkejut.	Sarah	
8	11	8			D		I	Pos Security	Establish kantor di pangg. luar. Tampak Sarah bangun bedanya melihatkan buket di pos security yang tergeletak.	Aditi	
9	11	9			D		E	Lobi	Tampak Aditi baru sampai di Pos Security. Ia melihat buket tergeletak di lantai. Ia ingin melihat siapa yang di tungguin, kemudian langsung berteriak ke pos security. Tampak ada rekaman rekaman di buket yang tergeletak.	Aditi Sarah	
10	11	10			D		I	Ruang Security	Di ruang security. Tampak Sarah sedang melihat buket. Kemudian, kemudian Sarah melihat buket tergeletak di lantai.	Sarah	
11	11	11			D		E	Pos Security	Establish kantor di pangg. luar. Pos tampak kosong.	Sarah	
12	11	12			D		I	Lobi	Tampak Sarah baru datang ke pos security. Setelah melihat buket tergeletak di lantai. Ia ingin melihat siapa yang di tungguin, kemudian langsung berteriak ke pos security. Tampak ada rekaman rekaman di buket yang tergeletak.	Aditi	
13	11	13			D		I	Ruang Security	Tampak Sarah baru datang ke pos security. Setelah melihat buket tergeletak di lantai. Ia ingin melihat siapa yang di tungguin, kemudian langsung berteriak ke pos security. Tampak ada rekaman rekaman di buket yang tergeletak.	Aditi	

Gambar 3.4 Hasil *Callsheet Shooting Short Comedy Sekuriti*
Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah mencatat jadwal kedatangan talent, praktikan kemudian mencatat lokasi syuting dan jam syuting untuk setiap adegan. Lokasi dan jam yang tepat harus dicantumkan agar semua kru dan talent tahu persis di mana mereka harus berada pada waktu yang tepat. Misalnya, jika syuting dilakukan di luar ruangan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk persiapan, praktikan harus memastikan bahwa waktu tersebut tercatat dengan akurat. Begitu juga dengan lokasi syuting yang dapat berbeda antara satu adegan dengan adegan lainnya, setiap informasi lokasi harus dicatat dengan jelas agar tim produksi dapat mengatur logistiknya dengan efisien. kru yang terlibat dalam setiap adegan juga harus dicatat. Praktikan harus memastikan bahwa semua kru yang terlibat pada hari tersebut tercatat dengan jelas di callsheet, mulai dari sutradara, asisten sutradara, cameraman, sound engineer, hingga asisten produksi. Setiap kru memiliki peran yang berbeda, dan mereka harus tahu jadwal dan lokasi mereka masing-masing agar dapat bekerja secara efisien. Praktikan juga perlu mencatat waktu istirahat dan makan dalam call sheet. Waktu istirahat yang tepat sangat penting agar seluruh tim dapat tetap fokus dan bekerja dengan baik selama proses syuting yang panjang.

Selain itu, praktikan juga memastikan bahwa informasi mengenai rumah sakit dan informasi logistik lainnya tercatat dengan jelas dalam call sheet. Jika terjadi kendala atau keadaan darurat, baik pada talent maupun kru, nomor kontak rumah sakit yang terdekat dengan lokasi syuting harus ada dalam call sheet. Hal ini bertujuan agar, dalam situasi darurat, semua orang dapat dengan cepat mengakses informasi tersebut dan mengambil tindakan yang diperlukan tanpa

kebingungan. Dengan memastikan adanya informasi yang lengkap dan mudah diakses, praktikan berperan penting dalam menjaga keselamatan dan kelancaran produksi, terutama dalam kondisi yang tidak terduga.

Setelah semua informasi tercatat dengan benar, praktikan memastikan bahwa call sheet yang telah disusun kemudian dapat di print dan dibagikan kepada seluruh anggota tim produksi, termasuk talent. Call Sheet yang tepat dan jelas sangat penting agar produksi bisa berjalan lancar dan tidak ada kebingungan antara anggota tim. Melalui pembuatan call sheet, praktikan belajar bagaimana mengatur jadwal yang sangat padat dengan efisien, serta pentingnya komunikasi dan koordinasi antar tim produksi agar tidak ada hal yang terlewat. Proses pembuatan breakdown script dan callsheet memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi praktikan dalam memahami seluk-beluk dunia produksi film. Melalui kedua proses ini, praktikan belajar bagaimana mengorganisir informasi yang sangat detail dan memastikan bahwa seluruh tim produksi memiliki panduan yang jelas untuk menjalankan syuting dengan lancar. Keterlibatan praktikan dalam pembuatan breakdown script dan callsheet mengajarkan pentingnya kerja sama tim, komunikasi yang efektif, serta perencanaan yang matang dalam produksi film. Semua keterampilan ini menjadi modal penting yang dapat diterapkan praktikan ketika terjun ke dunia industri kreatif secara profesional.

Secara keseluruhan, pengalaman praktikan selama magang memberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan mata kuliah Kerja Profesi, sekaligus memperkaya pemahaman praktikan tentang dunia industri yang lebih luas. Dalam hal ini, magang bukan hanya sekedar pengaplikasian teori, tetapi juga sebuah proses pembelajaran yang berharga yang mempersiapkan praktikan untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya dengan lebih percaya diri dan kompeten.

3.2.5 Seminar Komunikasi

Mata kuliah Seminar Komunikasi merupakan salah satu mata kuliah yang memberikan dasar teori yang penting dalam memahami berbagai aspek komunikasi, termasuk metodologi penelitian dan penyusunan proposal penelitian. Pemahaman yang diperoleh dari mata kuliah ini diaplikasikan secara langsung oleh praktikan dalam tugas magang di Cameo Project. Salah satu tugas utama praktikan adalah membuat desain PPT sketsa untuk produksi Cameo Short Comedy - Sekuriti. Dalam proses ini, praktikan tidak hanya mengandalkan teori,

tetapi juga mempraktikkan keterampilan komunikasi visual, perencanaan pra-produksi, dan koordinasi tim. Tugas ini memberikan pengalaman praktis bagi praktikan untuk menghubungkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan penerapannya di dunia profesional, khususnya dalam industri media dan produksi film. Praktikan menggunakan teori komunikasi visual sebagai dasar dalam menyusun dan menyampaikan ide cerita melalui sketsa lokasi dan karakter. Proses ini sangat mirip dengan cara mahasiswa menyusun dan mempresentasikan proposal penelitian di mata kuliah ini. Kemampuan untuk mengorganisir informasi dan bekerja secara kolaboratif dalam tim kreatif menjadi aspek penting yang diperkuat dalam pengalaman ini. Dengan mengerjakan tugas ini, praktikan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori komunikasi dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan sebuah produksi film atau media kreatif.

Mata kuliah Seminar Komunikasi memberikan dasar teori yang penting dalam memahami komunikasi, metodologi penelitian, dan penyusunan proposal penelitian, yang langsung diaplikasikan dalam pekerjaan praktikan di *Cameo Project*. Praktikan membuat desain PPT sketsa untuk produksi *Cameo Short Comedy - Sekuriti*, yang melibatkan keterampilan komunikasi visual, perencanaan pra-produksi, dan koordinasi tim. Dalam hal ini, praktikan menggunakan teori komunikasi visual untuk menyusun dan menyampaikan ide cerita melalui sketsa lokasi dan karakter, mirip dengan cara mahasiswa menyusun dan mempresentasikan proposal penelitian. Keterampilan ini memperkuat kemampuan praktikan dalam mengorganisir informasi dan bekerja dalam tim kreatif, yang juga ditekankan dalam mata kuliah Seminar Komunikasi. Pengalaman ini memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana teori komunikasi dapat diterapkan di dunia profesional, khususnya dalam produksi film dan media.

1. Mampu Merencanakan dan Menyusun Desain Visual untuk Presentasi *Pre-Production Meeting (PPM)* dalam Produksi *Cameo Short Comedy - Sekuriti*

Dalam magang di *Cameo Project*, praktikan diberi tugas untuk membuat desain PPT sketsa yang akan digunakan dalam presentasi oleh *project supervisor* pada saat meeting PPM (*Pre-Production Meeting*) untuk produksi *Cameo Short Comedy - Sekuriti*. Tugas ini sangat berhubungan dengan mata kuliah Seminar Komunikasi, terutama dalam konteks desain visual dan bagaimana cara

menyusun presentasi yang efektif untuk mendukung komunikasi ide kreatif dalam produksi film atau serial. Pembuatan desain PPT sketsa dimulai dengan merancang premis global yang menjadi dasar cerita dari *Cameo Short Comedy - Sekuriti*. Praktikan harus memahami inti cerita, suasana yang ingin ditampilkan, serta karakter-karakter yang terlibat, agar desain yang dibuat bisa menggambarkan ide cerita secara jelas. PPT tersebut kemudian diisi dengan berbagai elemen visual yang menjelaskan set, karakter, dan lokasi dalam cerita. Sketsa-sketsa yang disusun dalam PPT berfungsi sebagai panduan visual yang akan digunakan oleh tim produksi untuk memahami arah visual dari setiap episode. Desain PPT sketsa ini mencakup gambaran mengenai lokasi-lokasi yang akan digunakan dalam produksi, seperti ruang atau area penting dalam cerita. Praktikan diminta untuk merancang visualisasi set, menggambarkan bagian-bagian lokasi yang relevan dengan cerita, serta suasana yang perlu ditangkap dalam film. Sketsa ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas tentang bagaimana setiap lokasi akan ditata, sehingga tim produksi bisa memahami konsep ruang yang dibutuhkan.



Gambar 3.5 Hasil Desain Visual PPM *Short Comedy Sekuriti*

Sumber: Dokumen Pribadi

Sebagai bagian dari tugas magang di Cameo Project, praktikan diminta untuk merancang desain PPT sketsa yang menggambarkan lokasi, karakter, dan set dalam produksi *Cameo Short Comedy - Sekuriti*. Desain ini bertujuan untuk mendukung komunikasi visual tim kreatif, sehingga setiap bagian dari sketsa dapat dipahami dengan baik. Dalam mata kuliah Seminar Komunikasi, mahasiswa dipelajari untuk merencanakan dan menulis proposal penelitian yang jelas dan

terstruktur, yang berfokus pada mengomunikasikan pesan secara efektif. Keterampilan ini sangat berguna dalam pembuatan desain sketsa visual, di mana pengorganisasian informasi menjadi kunci dalam memastikan bahwa pesan visual diterima dengan baik oleh tim produksi.

Sketsa yang disusun mencakup gambaran lokasi-lokasi penting, seperti ruang atau area yang relevan dengan cerita. Hal ini memungkinkan tim produksi untuk lebih memahami arah visual dari setiap episode. Selain itu, praktikan juga harus menyusun penggambaran karakter yang akan muncul dalam cerita, yang mencakup penampilan fisik serta peran mereka dalam plot. Ini mencerminkan konsep yang diajarkan dalam Seminar Komunikasi, dimana mahasiswa belajar untuk menyusun dan menyajikan data (dalam hal ini, informasi visual) agar mudah dipahami oleh audiens, yakni tim produksi.

Proses pembuatan desain ini bukanlah pekerjaan individu, melainkan melibatkan kolaborasi antara praktikan dan project supervisor. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan di mata kuliah Seminar Komunikasi, dimana mahasiswa sering kali perlu untuk berkolaborasi dalam kelompok atau dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan proposal, praktikan dalam tugas ini harus bekerja sama untuk memastikan bahwa desain sketsa yang dibuat sesuai dengan visi kreatif tim.

1) Pengembangan Keterampilan Komunikasi Visual

Tugas pembuatan desain PPT sketsa ini mengembangkan keterampilan komunikasi visual praktikan, yang sangat penting dalam dunia produksi media dan film. Praktikan belajar untuk mengkomunikasikan ide secara visual, yang merupakan keterampilan penting dalam industri kreatif. Hal ini juga melibatkan pemahaman terhadap bagaimana informasi dapat disampaikan dengan cara yang jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens, mirip dengan bagaimana hasil penelitian disajikan dalam proposal.

Pengalaman ini memberikan praktikan wawasan lebih dalam mengenai kolaborasi tim dalam produksi media. Setiap anggota tim memiliki kontribusi yang signifikan, dan komunikasi antar anggota tim perlu berjalan dengan baik agar ide dan tujuan produksi dapat terwujud. Tugas ini mengajarkan pentingnya perencanaan pra-produksi yang matang dan keterampilan organisasi dalam pengelolaan informasi yang kompleks.

2) Implementasi Teori dalam Dunia Profesional

Tugas praktikan untuk merancang desain PPT sketsa ini merupakan contoh penerapan teori komunikasi dalam dunia profesional. Praktikan menggunakan teori komunikasi visual untuk menghubungkan ide cerita dengan eksekusi teknis di lapangan, seperti yang dijelaskan dalam Seminar Komunikasi. Praktikan belajar untuk mengaplikasikan teori komunikasi yang telah dipelajari di kelas untuk menciptakan desain yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional bagi tim produksi. Hal ini menunjukkan bahwa teori komunikasi, khususnya komunikasi visual, dapat diterapkan dalam banyak konteks, baik itu untuk menyusun proposal penelitian atau merancang presentasi kreatif yang mendukung produksi film.

Tugas ini juga membantu praktikan untuk memahami pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam industri kreatif. Seperti halnya penelitian yang sering kali memerlukan perubahan atau penyesuaian berdasarkan hasil pengumpulan data, desain visual juga dapat mengalami perubahan sesuai dengan masukan dari tim atau kebutuhan produksi. Dalam konteks ini, praktikan belajar untuk tetap terbuka terhadap feedback dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil desain.

3) Riset Data dan Keterkaitan dengan Mata Kuliah Seminar Komunikasi Penelitian

Sebagai bagian dari penerapan teori dalam dunia profesional, praktikan tidak hanya bergantung pada teori komunikasi visual saja, tetapi juga melakukan riset untuk memastikan bahwa desain yang dibuat sesuai dengan kebutuhan produksi. Proses riset ini mencakup studi tentang gaya visual yang relevan, karakteristik lokasi yang ingin digambarkan, serta penggambaran karakter sesuai dengan konsep cerita. Riset ini menghubungkan praktik desain dengan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian akademis, yang merupakan bagian penting dalam mata kuliah Seminar Komunikasi Penelitian. Pengumpulan data ini membantu praktikan dalam merancang elemen-elemen desain yang tepat untuk mendukung pesan cerita yang ingin disampaikan. Riset data yang dilakukan adalah mengenai karakter-karakter dalam cerita, seperti penampilan fisik, atribut yang khas, dan peran mereka dalam alur cerita. Praktikan perlu melakukan riset untuk memahami bagaimana karakter-karakter ini biasanya digambarkan dalam media visual, guna memastikan desain karakter yang mereka buat sesuai dengan

karakteristik yang diinginkan. Riset ini mencakup pemahaman tentang gaya berpakaian, ekspresi wajah, serta bahasa tubuh yang tepat untuk masing-masing karakter. Praktikan juga harus memperhatikan faktor budaya atau latar belakang sosial yang relevan dengan cerita, untuk memastikan bahwa desain karakter yang dihasilkan sesuai dengan konteks dan menggambarkan keaslian karakter tersebut dalam cerita.

Secara keseluruhan, tugas ini memberikan pemahaman praktis tentang penerapan teori komunikasi visual dan desain dalam dunia profesional. Dengan mengintegrasikan teori dengan praktik, praktikan tidak hanya belajar bagaimana membuat desain visual, tetapi juga bagaimana bekerja dalam tim kreatif untuk mendukung produksi media yang sukses. Hal ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam mempersiapkan praktikan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang di industri hiburan dan media.

3.3 Kendala yang Dihadapi

1. Selama menjalani masa magang di PT Anak Muda Grup Cameo Project, praktikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup menantang dan memerlukan penyesuaian yang cepat. Salah satu tantangan terbesar adalah mempelajari bagaimana industri kreatif, khususnya produksi film dan media, bekerja secara langsung. Banyak hal yang harus dipersiapkan dan dipahami, terutama yang terkait dengan tahapan pra-produksi hingga pasca-produksi. Praktikan harus cepat beradaptasi dengan ritme yang cepat dan berbagai pekerjaan yang membutuhkan ketelitian tinggi, terutama bagi seorang mahasiswa yang baru pertama kali terjun ke dalam dunia kreatif.
2. Salah satu tugas utama yang diberikan kepada praktikan adalah membantu dalam pemilihan talent atau pemeran. Dalam hal ini, praktikan diberi tanggung jawab untuk mencari calon talent yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh tim kreatif. Pemilihan talent bukanlah tugas yang mudah, karena harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kecocokan karakter dengan peran, kemampuan akting, serta penampilan yang sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh tim produksi. Praktikan harus cepat dalam menyaring pilihan dan menyampaikan hasilnya kepada

tim, yang membutuhkan keputusan cepat agar proses casting berjalan sesuai jadwal.

3. Selama proses magang, praktikan juga menghadapi kendala terkait dengan jadwal shooting yang sering berubah mendadak atau tidak sesuai dengan rencana awal. Seringkali, jadwal syuting yang telah disusun sebelumnya harus diubah karena berbagai faktor, seperti anggaran, ketersediaan talent, atau masalah teknis lainnya. Hal ini mengharuskan praktikan untuk selalu siap menghadapi perubahan yang tidak terduga dan memastikan bahwa semua persiapan tetap berjalan meskipun jadwalnya tidak tetap.
4. Selain itu, praktikan juga diminta untuk memahami setiap detail yang diperlukan dalam proses shooting, yang meliputi hal-hal teknis seperti kamera cadangan, baterai cadangan, serta peralatan produksi lainnya yang harus siap digunakan pada hari-H. Semua kebutuhan tersebut harus dicatat dengan teliti agar tidak ada yang tertinggal, mengingat persiapan yang minim dapat berpotensi menghambat jalannya produksi. Praktikan dituntut untuk memiliki perhatian ekstra terhadap hal-hal kecil yang dapat berpengaruh besar terhadap kelancaran shooting, dan harus siap siaga untuk membantu menyiapkan segala keperluan produksi.
5. Pada saat produksi berlangsung, praktikan juga diberi tugas untuk menjadi talent dalam beberapa adegan. Karena tidak ada jadwal yang pasti atau tetap untuk peran tersebut, praktikan harus sigap dan fleksibel, siap terlibat kapan pun dibutuhkan. Ini mengajarkan praktikan untuk selalu siap dalam kondisi apapun dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang terus berubah selama proses syuting. Tidak jarang praktikan harus cepat beradaptasi dengan perubahan jadwal atau permintaan mendadak dari tim produksi.
6. Setelah proses shooting selesai, praktikan dilibatkan dalam tahapan pasca-produksi, yang juga menjadi tantangan tersendiri. Salah satu tugas praktikan adalah untuk menonton ulang hasil rekaman dan mengevaluasi durasi waktu dari setiap adegan. Dalam evaluasi tersebut, praktikan harus mencatat durasi waktu yang mungkin masih kurang atau ada bagian yang perlu dipertimbangkan ulang untuk mendapatkan alur cerita yang lebih tepat. Jika ditemukan kekurangan durasi atau kebutuhan adegan tertentu,

praktikan juga diminta untuk menghubungi tim produksi dan meminta penjadwalan ulang untuk beberapa pengambilan gambar atau "establish shots" yang diperlukan.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

1. Meningkatkan Pemahaman tentang Industri Kreatif

Menambah pengetahuan dengan mencari informasi lebih lanjut mengenai alur produksi film melalui berbagai sumber, baik secara daring atau lewat buku yang relevan, mengikuti pelatihan internal atau berdiskusi langsung dengan mentor mengenai tahapan produksi, agar dapat lebih memahami tugas dan peran dalam setiap proses, bertanya kepada rekan yang lebih berpengalaman agar praktikan dapat segera mendapatkan gambaran lebih jelas tentang apa yang harus dilakukan di setiap tahap.

Manfaat: Praktikan akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tahapan produksi dan dapat lebih mudah beradaptasi dengan kecepatan dan dinamika pekerjaan yang terus berubah.

2. Efektif dalam Memilih Talent

Membuat daftar kriteria yang lebih rinci tentang talent yang dibutuhkan, seperti kemampuan akting, fisik, atau kecocokan dengan karakter dalam naskah, menggunakan referensi casting sebelumnya yang sudah dilakukan oleh tim atau pihak lain yang berpengalaman untuk mempercepat proses pemilihan, berkomunikasi dengan tim produksi agar semua pihak sepaham tentang karakter yang dicari, sehingga proses casting lebih cepat dan tepat.

Manfaat: Praktikan dapat memilih talent lebih efisien dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam proses casting yang dapat menghambat produksi.

3. Menangani Detail Produksi dengan Teliti

Membuat daftar periksa (checklist) tentang semua peralatan yang harus dibawa dan dipastikan tersedia sebelum hari syuting, berkoordinasi dengan tim produksi lebih awal untuk memastikan semua kebutuhan teknis yang diperlukan sudah siap, mengambil bagian dalam perencanaan awal untuk memastikan persiapan teknis berjalan lancar dan tidak ada yang tertinggal.

Manfaat: Dengan persiapan yang rapi dan teliti, praktikan dapat memastikan semuanya berjalan lancar selama produksi, tanpa gangguan akibat kekurangan perlengkapan.

4. Fleksibilitas Menghadapi Perubahan Jadwal Produksi

Menjaga fleksibilitas waktu pribadi agar dapat siap terlibat kapan saja jika jadwal berubah, mengatur waktu dengan bijak dan berkomunikasi dengan tim mengenai ketersediaan praktikan agar perubahan jadwal dapat segera ditangani, mempersiapkan cadangan waktu agar praktikan dapat tetap terlibat jika jadwal mengalami perubahan mendadak.

Manfaat: Dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, praktikan bisa lebih tenang dan siap menghadapi situasi yang berubah-ubah selama produksi.

5. Evaluasi Pasca-Produksi yang Cermat

Bekerjasama dengan tim editing untuk memastikan footage yang dihasilkan sesuai dengan rencana, dan tidak ada bagian yang terlewat, mencatat bagian-bagian yang perlu diperbaiki secara terstruktur agar mudah dijelaskan kepada tim editing atau produksi lainnya, mengamati setiap detail dengan seksama untuk dapat memberikan masukan yang akurat terkait alur cerita dan durasi adegan yang perlu diperbaiki.

Manfaat: Dengan kerja sama yang baik dengan tim editing, proses revisi akan lebih cepat dan hasil akhir akan lebih sesuai dengan yang diinginkan.

6. Meningkatkan Koordinasi dengan Tim Produksi

Memperkuat komunikasi antar tim dengan menggunakan aplikasi atau platform komunikasi yang lebih efisien, seperti grup chat atau alat manajemen proyek, melakukan pembaruan rutin mengenai status tugas sehingga setiap orang tahu apa yang sedang dikerjakan dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya, proaktif dalam berkoordinasi untuk menghindari mis komunikasi dan memastikan semua tim berada di jalur yang sama.

Manfaat: Dengan koordinasi yang lebih baik, risiko kesalahan dapat diminimalkan dan pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat tanpa terulang-ulang.